

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMAN 8
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Refa Mufasirah

NIM. 170206070

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021M/1442**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PRESTASI
NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMAN 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

REFA MUFASIRAH

NIM. 170206070

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Lailatussaadah, S. Ag, M. Pd
NIP. 197512272007012014


Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP. 196705232014112001

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PRESTASI
NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMAN 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal :

Senin,

30 Juli 2021

20 Zulhijah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Lailatussajadah, S. Ag, M. Pd
NIP. 197512272007012014

Sekretaris,

Ainul Mardhiah, M.A. Pd
NIP. 197510122007102001

Penguji I,

Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 1959070219900331001

Penguji II,

Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP. 196705232014112001

AR-RANIRY

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Rezak, SH, M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refa Mufasirah
NIM : 170206070
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Yang menyatakan,


A R - R A N I R Y
1000
METERAI
TEMPEL
BBFAAJX243018245

Refa Mufasirah
NIM.170206070

ABSTRAK

Nama : Refa Mufasirah
NIM : 170206070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 96 Halaman
Pembimbing 1 : Lailatussaadah, M. Pd
Pembimbing 2 : Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Prestasi Non Akademik

Kurangnya manajemen dalam perumusan strategi khususnya dalam pengelolaan kegiatan non akademik mengakibatkan turunnya prestasi non akademik peserta didik. Hasil analisis kebutuhan strategi kepala sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh ditemukan bahwa strategi yang telah diterapkan tidak terstruktur dengan baik oleh karena ini diperlukan rancang bangun strategi yang tepat terhadap peningkatan prestasi non akademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan peningkatan prestasi non akademik peserta didik, untuk mengembangkan bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik, untuk menguji bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan lembar validasi dengan menggunakan pengembangan 4D meliputi tahap pendefinisian (*Defien*), tahap perencanaan (*Design*), tahap pengembangan (*Development*) dan tahap penyebaran (*Disseminate*) untuk mengetahui keefektifitasan bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan terjadi peningkatan prestasi bidang olahraga dan kesenian tingkat kabupaten dan penurunan pada tingkat nasional. Bidang olah bakat terjadi penurunan prestasi pada tingkat kabupaten dan nasional. Hasil validasi tahap kualitas isi diperoleh skor rata-rata 97% dengan kriteria sangat sesuai (sangat layak). Bangun rancang strategi yang telah dikembangkan meliputi 3 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi. Dan hasil respon tenaga kependidikan terhadap bangun rancang strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik diperoleh skor sebesar 4 dimana $X > 3,42$ dengan kriteria “sangat baik”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kegiatan non akademik sudah dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

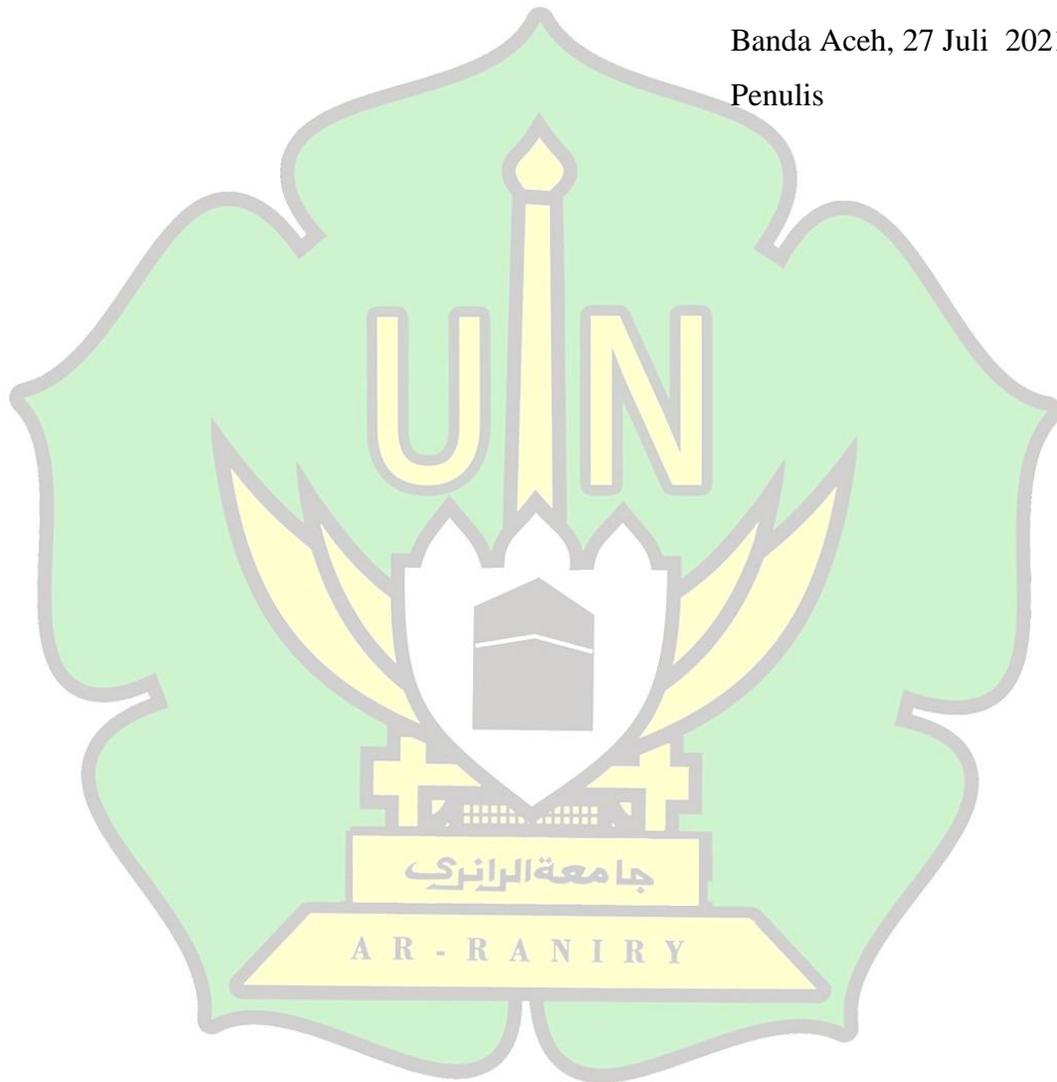
1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Lailatussaadah, M. Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMAN 8 Banda Aceh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi do'a, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Kepada sahabat seperjuangan yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran

yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 27 Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II : TINJAUAN TEORITIS	9
A. Strategi Kepala Sekolah.....	9
1. Strategi Menjadi Kepala Sekolah Professional	9
2. Strategi Kepala Sekolah	12
3. Peran Kepala Sekolah.....	14
4. Manajemen Strategi Kepala Sekolah.....	18
B. Prestasi Non Akademik	22
1. Pengertian Prestasi Non Akademik	22
2. Jenis kegiatan Non Akademik.....	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik	25
C. Srategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	28

BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Karakteristik Sasaran Penelitian	31
C. Metode Penelitian	31
D. Model Pengembangan.....	32
E. Prosedur Pengembangan.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
BAB VI :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskriptif Lokasi Penelitian	41
1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	41
2. Profil Sekolah	41
3. Visi dan Misi Sekolah	42
4. Keadaan Guru dan Pegawai.....	43
5. Keadaan Siswa dan Kelas	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Define (Definisi)	47
2. Design (desain).....	49
3. Development (Pengembangan)	49
4. Dissemination (penyebaran).....	58
C. Pembahasan Penelitian	59
1. Analisis Kebutuhan Terhadap Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh	59
2. Bangun Rancang Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik	69
3. Validasi bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik	88
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

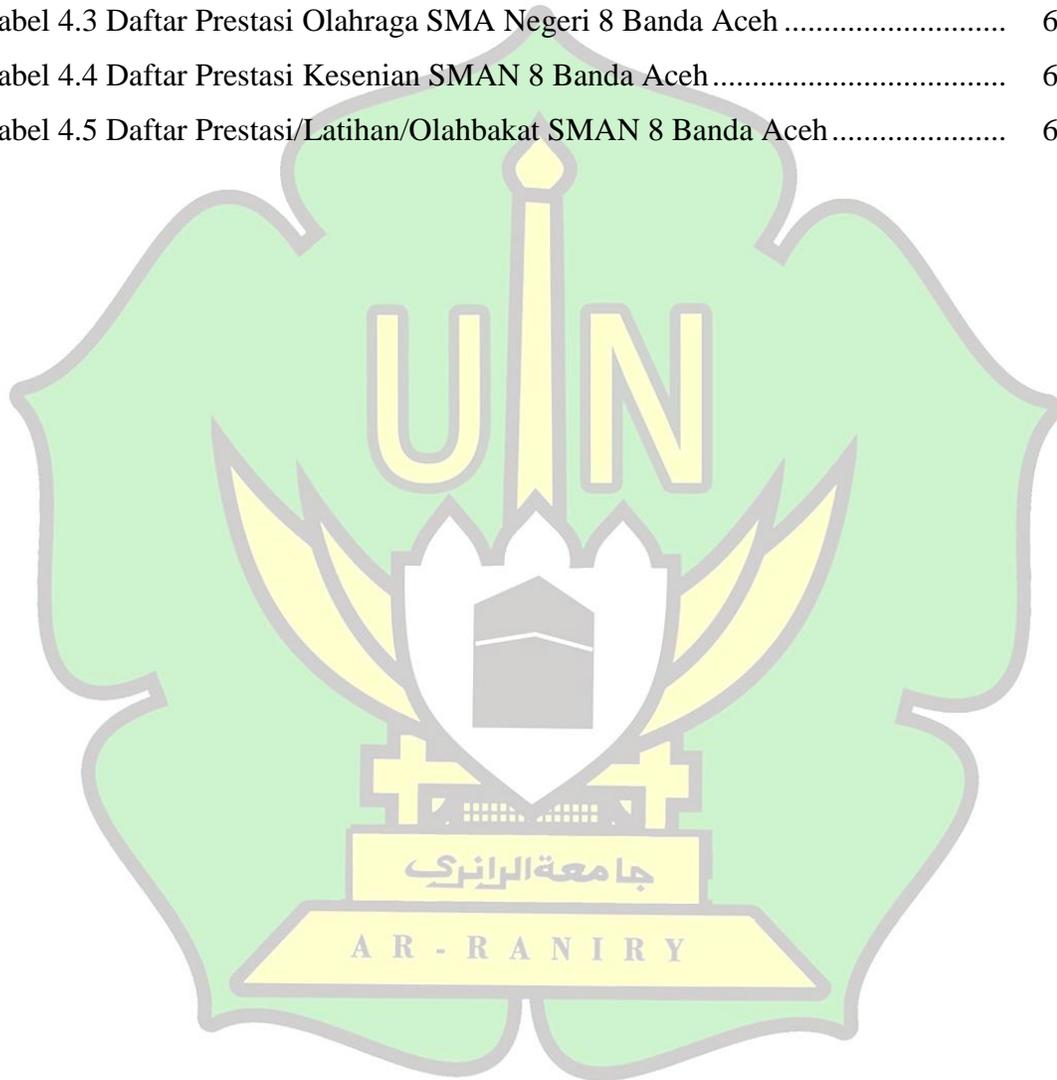
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh	73
Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler yang aktif dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	80
Gambar 4.3 Kegiatan Perlombaan ekstrakurikuler SMA Negeri 8 Banda Aceh	82



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Validasi Ahli	38
Tabel 4.1 Hasil Validasi	52
Tabel 4.2 Saran Validator	54
Tabel 4.3 Daftar Prestasi Olahraga SMA Negeri 8 Banda Aceh	60
Tabel 4.4 Daftar Prestasi Kesenian SMAN 8 Banda Aceh	63
Tabel 4.5 Daftar Prestasi/Latihan/Olahbakat SMAN 8 Banda Aceh	67



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Lembar Validasi Validator
- LAMPIRAN 5 : Lembar Validasi Tenaga Kependidikan
- LAMPIRAN 6 : Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi peserta didik merupakan hal yang penting karena produk suatu sekolah yang paling sering dan umum menjadi sorotan yakni prestasi yang didapatkan peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik. Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan keunggulan sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek akademik saja tetapi juga dalam aspek non akademik: seni, olah raga, dan keterampilan untuk dapat hidup dalam masyarakat yang selalu mengalami perkembangan. Karena aspek akademik perlu diimbangi oleh aspek non akademik yang saling menunjang dan berjalan secara beriringan.

Sistem pendidikan nasional yang hanya berorientasi pada prestasi akademik justru akan menimbulkan rasa frustrasi bagi peserta didik. Tekanan psikologis diberikan oleh sekolah, lingkungan dan keluarga untuk mendorong siswa memenuhi target akademis dan itu dianggap sebagai satu-satunya ukuran prestasi dan stempel identitas. Tidak ada ruang bagi peserta didik untuk menggali potensi non akademik yang sesungguhnya berperan lebih besar terhadap pembentukan karakter sebagai manusia yang utuh.

Saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh lembaga pendidikan belum dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif saja, namun kegiatan yang lainnya tidak begitu diperhatikan. Hal ini

dikarenakan kegiatan yang lainnya tidak menaikkan mutu sekolah secara signifikan. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi yang tepat dari kepala sekolah untuk mengelola kegiatan sekolah agar prestasi disekolah dapat meningkat.

Zahrotun Nafi'ah mengatakan bahwa Seiring dengan perkembangan zaman, tentu kebutuhan dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Zaman yang serba cepat ini tidak hanya bisa diimbangi dengan kecerdasan otak semata tetapi juga harus memiliki *skill* (bakat). Untuk itu sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa disekolah.¹ Kemudian Fauzuddin menyatakan bahwa, sekolah yang berprestasi pasti memiliki sistem pengembangan sekolah yang terintegrasi dan terimplementasi dalam proses pembelajaran. Semuanya itu telah menyatu melalui kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga nantinya sekolah itu akan menjadi sekolah yang memiliki perolehan prestasi yang tinggi. Tuntutan sekolah yang profesional membutuhkan pengelolaan yang tepat. Dengan pengelolaan yang tepat, lembaga dapat menginventarisir kekuatan-kekuatan dan kebutuhan-kebutuhan, kelemahan, peluang, hambatan, dan tantangan yang mungkin ada. Dari analisis tersebut akan tampak perbedaan karakteristik sebuah sekolah dengan sekolah lainnya.²

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah adalah: (1) optimalisasi proses pembelajaran, (2) memberdayakan dan meningkatkan

¹Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto, *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2013): 800.

²Pendidikan-universitas Negeri Malang and Riwayat Artikel, "Belantika Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah," *Belantika Pendidikan* 1, no. November (2018): 78–85.

profesionalisme guru dan karyawan sekolah, (3) mendukung transformasi individu guru, (4) pemberdayaan potensi siswa, (5) menjalin kemitraan dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung prestasi siswa, (6) mengoptimalkan pendelegasian tugas, wewenang, dan tanggung-jawab, (7) melakukan studi banding, dan (6) mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah. Strategi tersebut dilakukan bersamaan karena ada keterkaitan satu dengan yang lain.³

Dalam penelitian selanjutnya Mia Yuli Astusi dkk mengatakan bahwa Kualitas suatu perguruan tinggi merupakan cerminan dari tingginya tingkat keberhasilan mahasiswa. Sedangkan tolak ukur kualitas mahasiswa kerap dikaitkan dengan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan berupa asal sekolah yang berbeda.⁴

Prestasi merupakan representasi dari capaian penguasaan ilmu yang telah dipelajari sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi dan hal penting yang membantu seseorang dalam meraih prestasi. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi faktor eksternal yang bersumber dari luar mahasiswa dan internal dari dalam diri mahasiswa.

Dalam proses pendidikan, prestasi dibedakan menjadi prestasi akademik dan non-akademik. Prestasi akademik merupakan kemampuan intelektual sebagai wujud pencapaian pengetahuan yang menjadi kriteria keberhasilan proses belajar pembelajaran suatu lembaga pendidikan. Ditentukan oleh faktor kecerdasan, bakat,

³Malang and Artikel.

⁴Pemetaan Asal Sekolah et al., "Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Input Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia" 2 (2021): 252.

minat, dan penguasaan ilmu pengetahuan yang dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berupa nilai atas capaiannya. Sedangkan prestasi non-akademik merupakan bukti besarnya penguasaan seseorang dalam minat dan bakat berupa prestasi maupun keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian, lomba karya ilmiah, konferensi, kompetisi, olahraga, dan seni.⁵

SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang tata tempat tinggal dan sanitasi lingkungan sekolah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti disekolah, data prestasi SMA Negeri 8 Banda Aceh tidak terdata dengan baik yang artinya pengelolaan kegiatan non akademik belum dilakukan secara optimal. Dan terjadinya penurunan prestasi pada beberapa bidang. Hal tersebut menjadi masalah bagi SMA Negeri 8 Banda Aceh yang menjadi kalah saing dengan sekolah lainnya untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah sebagai pengelola tentunya memiliki tugas mengembangkan prestasi peserta didik sebagai komponen dalam penentu kualitas pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah harus selalu mengembangkan strategi yang sesuai dengan potensi peserta didik agar prestasi terus meningkat baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

⁵Sekolah et al.

Dari penjelasan diatas pada penelitian ini akan mengembangkan dan berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Maka penelitian ini perlu dilakukan dengan merancang langkah-langkah strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik dengan menggunakan model pengembangan 4G agar dapat meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMANegeri 8 Banda Aceh?
2. Bagaimana bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
3. Menguji validasi bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi analisis kebutuhan peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMANegeri 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengembangkan bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
3. Untuk menguji bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah mengenai cara yang tepat untuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik, sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa di luar prestasi akademik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam bidang strategi peningkatan prestasi khususnya prestasi non akademik.
- b. Bagi Kepala sekolah, sebagai data atau bahan strategi dalam pengembangan kemampuan profesional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik.
- c. Bagi waka/pembina, memberikan pemikiran pentingnya suatu strategi sebagai penunjang suatu kegiatan untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik

E. Definisi Operasional

1. Strategi kepala sekolah

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.⁶

Jadi yang dimaksud strategi dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan kepala sekolah untuk mencapai tujuan. Sedangkan kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah. Sebagaimana pendapat Mujamil, kegagalan serta keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.⁷

2. Peningkatan prestasi non akademik

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dengan nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga seperti basket, voli, sepak bola, dan kesenian seperti drum band, melukis, tari. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi-prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu-waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

⁶Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol.3, No.3, 2015, 105

⁷Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), H 287-289

Menurut Mulyono dalam bukunya prestasi non akademik adalah “prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler “.⁸

Peningkatan prestasi siswa merupakan suatu program sekolah yang dilaksanakan khusus dengan durasi penambahan waktu siswa-siswi yang berprestasi sesuai dengan bidang,minat dan bakat masing-masing siswa.Dalam pembinaan prestasi siswa-siswi akan melibatkan berbagai pihak mulai dari sekolah,kesiswaan dan guru untuk dapat membina siswa-siswinya menurut bidang bakat minatnya masing-masing guna untuk menambah prestasi khususnya dalam bidang non akademik.



⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakara : Arruz Media, 2008), h. 188

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Strategi Menjadi Kepala Sekolah Professional

Kepala sekolah merupakan profil sentral sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala yang selalu berhak menonjolkan kekuasaannya saja, akan tetapi lebih diutamakan fungsinya sebagai pemimpin. Lembaga pendidikan senantiasa mendambakan profil pemimpin yang ideal dan dapat dijadikan contoh bagi kelompok yang dipimpinnya, dikarenakan dunia yang dipimpin adalah dunia pendidikan. Maka kepala sekolah harus mampu menjadi contoh bagi para tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya. Disamping itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Berkenaan dengan hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjadi kepala sekolah profesional ialah harus mengerti atau memahami secara komprehensif tentang kemampuan dan kinerja manajerialnya dalam konteks memimpin sebuah sekolah agar sekolah tersebut dapat bernuansa budaya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Lebih lanjut mengemukakan bahwa kepala sekolah harus: a) Mempunyai pengetahuan serta wawasan yang jauh kedepan serta mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan

memahami tentang cara yang akan ditempuh; b) Mempunyai kemampuan dalam menyalurkan dan mengkoordinasikan sumber daya untuk mencapai dan memenuhi tujuan serta kebutuhan sekolah; c) Mempunyai keahlian dalam mengambil keputusan dengan akurat, cepat, tepat dan cekat; d) Mempunyai keahlian dalam memobilisasi sumber daya agar dapat mencapai dan menggugah bawahannya dalam melakukan atau dalam mencapai tujuan sekolah; e) Mempunyai toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang.⁹

Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti dikemukakan Wahjosumidjo adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahannya. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

⁹Mohamad Muspawi, *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.20, No.2, 2020, h. 407

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,... h. 97

- c. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan solusi yang fleksibel serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- d. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
- e. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasif dan kesepakatan (*compromise*). Peran politisi kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila: (1) dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing, (2) terbentuknya aliansi atau koalisi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, dan Sebagainya, (3) terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga berbagai macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- f. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinya.
- g. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah

sebagai suatu organisasi profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai seorang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

2. Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang mana *strategos* sendiri berasal dari kata *stratus* yang berarti militer dan *ag* berarti memimpin. Dalam konteks awal strategi diartikan sebagai *feneralship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk diperlukan sebuah pemikiran yang strategi agar berhasil dengan baik.

Menurut Cravens strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah. Dan menurut Aliminsyah dan Pandji mengartikan bahwa strategi wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini strategi dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Jadi organisasi tidak hanya memilih kombinasi yang terbaik, tetapi juga harus mengkoordinasi berbagai macam untuk melaksanakan kegiatannya secara efisien dan efektif.¹¹

¹¹Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: CV Cahaya Intan, 2014), h. 5.

Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya.

Dengan demikian strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.¹²

Sejalan dengan pengertian diatas, dari sudut etimologis (asal kata), berarti penggunaan “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Rancangan yang bersifat sistematis itu, dilingkungan sebuah disebut dengan “perencanaan strategik”.¹³

¹²Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan ...*, h. 6.

¹³Akdon, *Strategi Manajemen For Education Management* , (Bandung : Alfabet, 2011), h. 5

Kepala sekolah berasal dari berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran atau murid menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan.

3. Peran Kepala Sekolah

a) Kepala sekolah sebagai *Educator*

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum disekolah.

Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja persada, 2005), h. 83

pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar tentu akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai macam pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga harus menjadi pelopor bagi para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain kunci keberhasilan proses kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah.¹⁵

b) Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).

¹⁵Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, Vol 5, No 2, 2017, h 26-28.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.¹⁶

c) Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berangkat dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai administrator modern, kepala sekolah harus menggunakan prinsip pengembangan dan pendayagunaan organisasi secara kooperatif dan aktivitas yang melibatkan keseluruhan personel sekolah dan masyarakat. Secara kongkrit pelaksanaan tugas dan fungsi manager pendidikan berkaitan erat dengan substansi manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum

¹⁶Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...* h. 27

dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam hal ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian.

d) Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau disekolah. Dengan begitu kepala sekolah adalah mereka yang telah menguasai dengan baik perangkat kemampuan guru serta dilengkapi dengan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu agar mereka siap menjalankan peranan dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh supervisor melalui berbagai usaha pendidikan dan latihan.¹⁷

¹⁷Mohamad Juliantoro, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,... h. 28

4. Manajemen Strategi Kepala Sekolah

a. Perencanaan strategi

Formulasi strategi melibatkan penetapan serangkaian tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. selain itu sebuah perencanaan juga memiliki langkah-langkah, seperti ini dikemukakan oleh Sagala. Tahap perumusan strategi perencana eksekutif merumuskan visi misi organisasi, pembuatan profil organisasi, mengenali peluang dan ancaman eksternal organisasi, menganalisis alternatif strategi, dan menetapkan sasaran jangka panjang.

Selain itu dalam sebuah perencanaan juga dibutuhkan suatu manajemen strategik yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang sistematis. Sama seperti yang dikemukakan oleh Sagala yang menjelaskan bahwa:¹⁸

“ Kegiatan perencanaan di sekolah biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, bersama orang- orang yang dipercaya kepala sekolah, atau orang-orang yang bersedia bekerja sama dengan kepala sekolah”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan merupakan tugas dari seorang kepala sekolah dan pihak-pihak yang ikut berperan serta dalam membuat perencanaan sekolah adalah merupakan kewenangan kepala sekolah untuk menentukannya. Jadi kepala sekolah

¹⁸Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.20

mempunyai kewenangan untuk menentukan pihak mana saja yang turut serta dalam merencanakan program- program sekolah.

Kemudian untuk perencanaan program-program kegiatan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karena untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tentunya terdapat strategi-strategi yang berisi kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Meskipun juga tidak memungkiri bahwa perencanaan program yang terbaik adalah perencanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Pidarta yang menyatakan bahwa :¹⁹

“ Perencanaan tidak dapat dibuat sama, melainkan harus berbeda agar cocok dengan situasi, kondisi, dan kebutuhannya masing- masing”.

Sebab kebutuhan setiap sekolah berbeda- beda dan hanya sekolah itu sendiri yang lebih mengerti kebutuhannya.

b. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi adalah proses menterjemahkan dan kebijakan menjadi aksi melalui pengembangan program, anggaran biaya, dan prosedur pelaksanaan. Proses ini mencakup perubahan-perubahan didalam budaya, struktur, dan sistem manajemen secara menyeluruh dalam organisasi. Kecuali jika ada perubahan secara menyeluruh dan drastis organisasi itu diperlukan, maka manajemen menengah dan manajer bawah secara tipikal melaksanakan strategi dengan analisis oleh manajemen puncak. Kadang-kadang mengacu

¹⁹Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*, (Medan: Unimed, 1990) h. 67.

pada rencana operasional, pelaksanaan strategi sering termasuk keputusan-keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.²⁰

Ada juga program sekolah berupa pembinaan organisasi siswa berupa OSIS dan pembinaan ekstrakurikuler yaitu program kegiatan seperti Koperasi Siswa, PMR, Seni musik, Seni tari, Seni drama, Remaja Masjid (Remas), KIR, Sastra, Olahraga, Paskib. Ada 4 jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (1) Krida yang meliputi kepramu-kaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA). (2) Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian. (3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, yang meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan. (4) Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.

Berdasarkan uraian penelitian dan teori yang ada terkait pelaksanaan memiliki beberapa tahapan: (1) Membuat suatu tujuan khusus dari setiap kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan. Jadi setiap program memiliki fungsi dan tujuan khusus. (2) Mensosialisasikan program-program kepada seluruh pihak sekolah. (3) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu untuk melaksanakan program-program tersebut juga dibutuhkan semua peran serta warga sekolah. Hal

²⁰Nur Kholis, *Manajemen strategi pendidikan ...*, h. 19.

tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sudjana bahwa “ Program adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/ organisasi (lembaga) yang memuat komponen- komponen program”.²¹ Selain program-program yang dijabarkan ada pula program sekolah yang merupakan gagasan yang belum sempat terlaksana.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi adalah proses pemantauan dan penilaian aktivitas kinerja organisasi aktualnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Manajemen pada semua level menggunakan informasi hasil untuk melakukan koreksi dan pemecahan masalah. Jadi evaluasi adalah unsur pokok yang final dari manajemen strategik. Hal ini juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana-rencana strategik yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan demikian menstimulasi keseluruhan proses untuk memulai lagi. Seperti yang disampaikan Mulyasa bahwa:²²

“ Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila semua komponen mendukung penyelenggaraan pendidikan termasuk orang tua siswa dan masyarakat”.

Dari pernyataan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa pendidikan di sekolah akan dapat menjadi berkualitas jika semua kebijakan dan program pendidikan sekolah tersebut mendapat dukungan dari semua komponen

²¹Nana Sudjana, Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2004) h 21.

²²E Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 217.

pendukung dan masyarakat. Agar evaluasi itu efektif, maka manajer harus segera memperoleh umpan balik yang jelas, dari orang-orang bawahannya didalam organisasi secara hirarkis.

B. Prestasi Non Akademik

1. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan suatu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar bisa dikatakan sempurna tatkala sudah memenuhi tiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²³

Pembinaan prestasi non akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya juga dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibimbing oleh pelatih. Bidangnya meliputi ekstrakurikuler olahraga seperti, basket, futsal, voly, karate, dan pencak silat. Bina prestasi non akademik dilaksanakan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, mencetak juara dalam perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh supaya tetap sehat dan dapat berpikir jernih.²⁴

²³Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa...*, h. 179.

²⁴Zahrotun Nafi'ah, *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas viii SMP Negeri 1 Mojokerto*, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, h. 23.

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, dimana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi diri meliputi prestasi akademik dan non akademik.

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah.²⁵

Prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam

²⁵Muhammad Amin, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong*, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 1, 2018, h.116

rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang diraih oleh peserta didik di luar jam pelajaran, prestasi ini tidak diukur dan dinilai menggunakan angka, melainkan dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler. kegiatan non akademik ini juga memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik.

2. Jenis kegiatan Non Akademik

Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pada lampiran III pedoman kegiatan ekstrakurikuler, jenis-jenis ekstrakurikuler yaitu.²⁷

- a. Kerida: Meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka), dan lainnya.
- b. Karya ilmiah: meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

²⁶Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008), h. 24.

²⁷Kemendikbud, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum.

- c. Latihan/olah bakat/presentasi: meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.
- d. Jenis lainnya

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler telah dirancang oleh pemerintah, namun dalam madrasah ibtidaiyah jenis-jenis kegiatan tersebut lebih sederhana yaitu meliputi pramuka, bidang olah raga, qiro'ah dan drumband.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Secara garis besar faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik peserta didik digolongkan menjadi:

a. Faktor intern

- 1) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- 2) Harapan tertentu, setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Prestasi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.
- 4) Rekreasi, rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang di luar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.
- 5) Kepribadian, perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.
- 6) Kesehatan, kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik.

b. Faktor Ekstern

Yang termasuk ke dalam faktor ekstern antara lain adalah:

- 1) Lingkungan, lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.
- 2) Keluarga, keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.
- 3) Sarana dan prasarana, merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara

belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

- 4) Pelatih, pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.
- 5) Ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki setiap individu.²⁸

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suyitno yang mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer artinya kepala

²⁸Irma Septiani, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Vol 23, No 5, 2012, h. 424-433.

sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan.²⁹ Sedangkan Fauzuddin mengatakan bahwa Kepala sekolah senantiasa berusaha semaksimal mungkin merubah pola pikir warga sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dan senantiasa membangun komitmen bersama dengan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.³⁰

Strategi kepala sekolah adalah proses penentu rencana yang terfokus pada jangka panjang suatu program sekolah, disertai penyusunan suatu cara atau metode dalam upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai yang direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Tahapan-tahapan dalam manajemen strategi meliputi perencanaan strategi, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dimas Ayu Crisnamurti mengatakan bahwa untuk menjamin tercapainya tujuan sekolah, kepala sekolah wajib memahami tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi yang akan dilakukan.³¹

Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat mengelola strategi dengan baik, misalnya dari perlengkapan yang dapat menunjang semua kegiatan yang direncanakan baik kegiatan akademik maupun non akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rusmida mengatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan suatu program salah satunya kepala sekolah harus melengkapai

²⁹Suyitno, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Vol 9, No 1, 2017, h. 24.

³⁰Fauzuddin, *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah*, Vol 1, No 2, 2018, h. 23

³¹Dimas Ayu Crisnamurti, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan*, Vol 5, No 1, 2019, h. 31.

sarana dan prasarananya untuk menunjang kegiatan.³²Disisi lain kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kegiatan non akademik, misalnya ikut berpartisipasi dalam setiap perlombaan yang bertujuan kegiatan tersebut dapat meningkatkan mutu sekolah.

Selanjutnya kepala sekolah juga harus melaksanakan pembinaan untuk kegiatan non akademik yang mana kemampuannya harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi kegiatan non akademik dan kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan disekolah.

Sebagaimana yang sering kita dengar bahwa keberhasilan suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari faktor-faktor tersebut kepala sekolah dan motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan yang dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja dan juga dengan berhasilnya suatu strategi kepala sekolah terhadap prestasi peserta didik maka juga akan dapat meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat.

³²Rusmida Sianturi dkk, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi*, Vol 4, No 3, 2020, h. 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan ditingkat SMA/MA yaitu pada SMAN 8 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Juni 2021 dimulai dari observasi awal sampai tahapan dalam penelitian ini selesai dan mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti.

B. Karakteristik Sasaran Penelitian

Karakteristik sasaran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah SMA Negeri 8 Banda Aceh. Strategi kepala sekolah ini dikembangkan karena strategi yang ada tidak terstruktur dan tidak ditemukan pada kajian literatur.

C. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Metode kualitatif merupakan hasil data yang berupa deskripsi dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³³

Data kualitatif ini berupa bentuk kritik dan saran validator terhadap produk yang dikembangkan dan deskripsi keterlaksanaan respon.

³³Moleong, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (bandung, Remaja Rosdakarya,1996), h.3.

Sedangkan metode kuantitatif adalah hasil data yang diolah dengan perumusan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya.³⁴

D. Model Pengembangan

Riset pengembangan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. Tujuan dari riset pengembangan ; (1) perumusan konsep baru pendidikan, (2) memperbaiki konsep pendidikan yang telah ada, (3) menguji atau menverifikasi aplikasi dari berbagai konsep pendidikan dalam praktik di lapangan, (4) merumuskan sejarah pendidikan, (5) menguji keefektifan suatu konsep atau perangkat pendidikan, (6) menemukan berbagai kelemahan dari berbagai teori, konsep ataupun praktik kependidikan, serta mencari berbagai cara memperbaikinya.³⁵

Dalam pengembangan strategi kepala sekolah pendidikan perlu diperhatikan model-model pengembangan guna memastikan kualitasnya, penggunaan model pengembangan dalam strategi kepala sekolah yang sesuai dengan teori akan menjamin kualitas dan mutu sekolah. Model tersebut yaitu model 4D yang

³⁴ SuhaimiArikunto, *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineck Cipta,2006), h.27

³⁵Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* , (jakarta; Bumi Aksara, 2014), hal 103

merupakan singkatan dari definisi (*define*), desain (*design*), pengembangan (*development*), penyebaran (*dissemination*).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai pada tahap *development* (pengembangan) disebabkan karena keterbatasan waktu dan sedang dilakukan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran Covid-19.

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur kelayakan dan kemenarikan dari media berdasarkan aspek dan juga teknisnya. Angket yang digunakan peneliti menggunakan skala 1 sampai dengan 4 dari skala likert dengan kriteria: 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Sangat Setuju.

Menghitung presentase dari tiap-tiap subvariabel menggunakan rumus ;

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah presentasi pada alternatif jawaban

$\sum x$ = Jumlah alternatif jawaban

$\sum xi$ = Nilai maksimum alternatif jawaban³⁶

³⁶ Dede Rohaniawati, “Penerapan pendekatan Pakem untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru” Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu tarbiyah, 1(2016)hal. 52.

E. Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan menggunakan model 4D yaitu:

1. *Define* (Definisi)

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan strategi kepala sekolah yang digunakan dalam proses peningkatan prestasi non akademik. Terdapat 5 langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap pendefinisian, yaitu:

a. Analisis awal akhir

Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap kondisi atau keadaan permasalahan mengenai strategi kepala sekolah di lapangan yakni pada SMA Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi non akademik di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengidentifikasi peserta didik yang menjadi target peningkatan prestasi non akademik yakni dengan melihat strategi kepala sekolah.

c. Analisis konsep

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui konsep dasar atau pedoman dalam melakukan peningkatan prestasi non akademik peserta didik dengan cara melihat penerapan strategi kepala sekolah yang diterapkan di sekolah tersebut.

d. Analisis tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dari evaluasi yang dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan prestasi non akademik peserta didik.

e. Spesifikasi prestasi

Tahap ini bertujuan untuk mengkonversi tujuan dari analisis prestasi non akademik dan analisis konsep yang telah dilakukan untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan peningkatan prestasi.

2. Design (desain)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan dan merancang langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik.

3. Development (pengembangan)

Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu:

a. Validasi

Produk awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasikan pada tim validator. Validasi bertujuan untuk mendapatkan masukan, dan saran perbaikan serta penilaian kelayakan produk sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik. Validator penilaian ini adalah tiga orang dosen yaitu dosen yang paham tentang strategi kegiatan non akademik.

4. Dissemination (penyebaran)

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Tahap diseminasi dilakukan untuk menyebarluaskan peningkatan prestasi non akademik peserta didik. Namun pada penelitian ini tidak dilakukan tahap diseminasi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengembangan ini, data diambil dari hasil analisis kebutuhan, wawancara, data validasi, angket respon dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan kegiatan peningkatan prestasi non akademik. Hal ini dilakukan secara langsung (tatap muka).

2. Data Validasi

Data validasi diperoleh dari validator guna untuk mengkonfirmasi kevalidan strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

3. Angket Respon

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan proses dalam peningkatan prestasi non akademik peserta didik yang diisi oleh validator. Hasil dari angket

ini bertujuan untuk melihat respon validator terhadap strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

4. Dokumentasi

Dengan pengambilan foto sebagai bukti dalam proses mengidentifikasi kegiatan peningkatan prestasi non akademik dengan cara menyusun langkah strategi.

5. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data pada tahapan eksplorasi berupa pendoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikembangkan berupa pertanyaan terbuka (*open-ended*) yang bisa berkembang ketika peneliti berada dilapangan. Sedangkan instrumen pada tahapan pengembangan dengan menggunakan prosedur pengembangan skala *likert* (untuk angket) dan menggunakan prosedur pengembangan perangkat tes terstandar untuk menguji strategi peningkatan prestasi non akademik.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menghasilkan kegiatan kerjasama dalam melibatkan peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lambaga lain yang relavan. Untuk memenuhi kriteria tersebut dilakukan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara dekriptif. Saran dari masukan dosen ahli yang telah memenuhi syarat sebagai validator, digunakan sebagai bahan perbaikan dalam tahap revisi perkembangan strategi.

7. Analisis Data Validasi Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data validasi dilakukan dengan mencari rata-rata.

a. Skor rata-rata

1. Mentabulasi data dari validator

Hasil data validasi merupakan pedoman interpretasi daya yang digunakan dalam skala *likert*.

Hasil validasi ahli :

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
$75 < P \leq 100$	Sangat Layak
$60 < P \leq 100$	Layak
$35 < P \leq 100$	Kurang Layak
$20 < P \leq 100$	Tidak Layak

Tabel 3.1 Validasi Ahli

Apabila hasil validasi menunjukkan tingkat pencapaian $\geq 61\%$, langkah-langkah strategi yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, maka peneliti tidak harus merevisi langkah tersebut. Jika masih perlu revisi, itu hanya pada bagian yang dianggap perlu saja. Jika hasil dari validasi menunjukkan tingkat pencapaian dengan nilai rata-rata 61% produk dinyatakan belum valid dan peneliti perlu melakukan revisi terhadap langkah-langkah kerjasama yang akan dikembangkan.

2. Analisis kepraktiran kuantitatif dan kualitatif

Indikator yang digunakan dalam mendukung kepraktisan menurut Nieveen dan Akker adalah (1) apakah para ahli dan praktisi mengatakan bahwa prestasi sekolah dapat meningkat dan (2) secara nyata dilapangan, strategi sekolah dapat diterapkan serta meningkatkan prestasi non akademik dengan cara mengimplementasi strategi termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat:

a. Angket repon tenaga kependidikan

Data angket respon tenaga kependidikan terhadap peningkatan prestasi peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi data yang diperoleh dari tenaga kependidikan SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penskoran angket respon tenaga kependidikan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan respon tenaga kependidikan yaitu: SS = Sangat Sesuai (Skor 4), S = Sesuai (Skor 3), CK = Cukup Sesuai (Skor 2), KS = Kurang Sesuai (Skor 1). Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : - R A N I R Y

- X = skor rata-rata setiap aspek
 $\sum x$ = jumlah skor setiap aspek
 N = jumlah responden

- 2) Mengkonversi rata-rata skor yang diperoleh menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria dengan skor minimum ideal adalah 1 dan maksimum ideal adalah 4, menjadi tabel berikut:

Interval	Kriteria
$4 X > 3,25$	Sangat Baik
$3 < X \leq 3,25$	Baik
$2 X > 3,25$	Cukup Baik
$1 < X \leq 3,25$	Kurang Baik

Table 3.2. Kepraktisan Berdasarkan Respon Tenaga Kependidikan

Tabel Kriteria Praktisan Berdasarkan Respo Tenaga Kependidikan Interval $4 \times > 3,25$ kriteria Sangat Baik, interval $3 < \times \leq 3,25$ Kriteria Baik, interval $2 \times > 3,25$ Kriteria Kurang Baik. Keterangan : X = rata-rata skor dari tenaga kependidikan.³⁷

Berdasarkan definisi diatas produk yang dikembangkan dikatakan baik jika respon tenaga kependidikan berada pada kriteria baik, jika kurang dari kriteria yang sudah ditetapkan maka perlu direvisi.

³⁷Azwar, S “ *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010).h. 98,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Banda Aceh

SMA Negeri 8 Banda Aceh merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan Aceh. SMA Negeri 8 Banda Aceh dengan Akreditasi A salah satu sekolah Favorit di Kecamatan Kuta Alam Kabupaten Banda Aceh. Menurut salah satu Guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh mengatakan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang terfavorit di kecamatan ini, semua siswa setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama sangat berkeinginan besar untuk melanjutkan di sekolah ini. SMA Negeri 8 Banda Aceh ini berlokasi di Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya Kel. Kota Baru, Kec.Kuta Alam Kota Banda Aceh, Kode Pos 23125.

2. Profil Sekolah

Nama sekolah : SMAN 8 Banda Aceh
No statistik sekolah : 301066103008
NPSN : 10105340
Alamat sekolah : Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya
- Desa /kelurahan : Kota Baru
- Kecamatan : Kuta Alam
- Kab/kota : Banda Aceh
- Provinsi : Aceh

- Kode pos : 23125
- Gedung sendiri/Menumpang : Gedung sendiri
- Permanen/Semi Permanen : Permanen
- Jumlah ruang kelas : 23 (dua puluh tiga) ruang
- Akreditasi : A
- Tanggal. SK Akreditasi : 25-10-2016
- Luas area sekolah : 6,949 m²
- Email : sma8bandaaceh01@gmail.com
- Website : www.sma8bna.sch.id
- Jumlah guru : 48 Orang
- Jumlah siswa : 681 Orang
- Jumlah siswa perkelas : 33 Orang

3. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh, adalah:

Visi

Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang di landasi iman dan takwa.

Misi

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non akademis di taraf nasional maupun internasional.
2. Membina peserta didik unggul dalam perolehan ujian sekolah dan ujian nasional serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

3. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap-sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
4. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
6. Melaksanakan pembelajaran dan penggunaan bahasa internasional.
7. Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada standar manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
8. Menumbuh kembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan lulusan guru yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu bagi siswa. Adapun jumlah guru pada SMA Negeri 8 Banda Aceh sebanyak 48 orang, namun tidak keseluruhannya merupakan guru tetap di SMA tersebut. Untuk lebih jelasnya, data guru dan pegawai di SMA Negeri 8 Banda Aceh disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Nurrizayani, S. Pd	L	Kepala Sekolah	Fisika
2.	Drs. Amiruddin	L	Wakasek Kesiswaan	PPKN
3.	Nurrizayani, S. Pd	P	Wakasek Kurikulum	Fisika
4.	Dr. Siti Hasnidar, M.Pd	P	Wakasek Saprang	Kimia
5.	Sayed Munawir,S.Pd.I, M.Pd	L	Wakasek Humas	Agama Budi Pekerti
6.	Dra. Eli Junidar	P	Guru	Sejarah Indonesia
7.	Syarwani, S. Pd	L	Guru	Fisika
8.	Rosmaladewi, S. Pd	P	Guru	Kimia
9.	Dra. Sari Rezeki	P	Guru	Biologi
10.	Nasri, S. Pd	P	Guru	Fisika
11.	Kasmawati, S. Pd	P	Guru	Matematika
12.	Yusmanidar,S.Pd	P	Guru	Matematika
13.	Dra. Masnila	P	Guru	Matematika
14.	Dra. Ida Nurzakiaty	P	Guru	Matematika
15.	Dra. Nursabarina	P	Guru	Bahasa Inggris
16.	Nuriza, S. Pd	P	Guru	Sejarah Indonesia
17.	Marlina, S.Pd	P	Guru	Kimia
18.	Ngatimin, S. Pd	P	Guru	Penjaskes
19.	Rika Mulya, S. Ag, M. Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
20.	Dra. Ummiyah	P	Guru	BK
21.	Suriani, S. Pd, M. Pd	P	Guru	Bahasa Inggris

22.	Maya Putri, S. Pd, M. Pd	P	Guru	Lintas Minat PKWU
23.	Milham, S. Pd, M. Pd	L	Guru	Penjaskes
24.	Drs. Imran	L	Guru	Bahasa Inggris
25.	Syahrian, S. Pd	P	Guru	Fisika
26.	Masnari, S. Pd	P	Guru	Kimia
27.	Nurbaiti, S. Pd Pend. Seni	P	Guru	Bahasa Indonesia
28.	Nursilawati, S. Pd	P	Guru	Pendidikan Seni
29.	Mawardi Slamet Harianto, S. Pd	L	Guru	Kimia Lintas Minat
30.	Muryani, S. Pd	P	Guru	Matematika
31.	Sri Wahyuni, S. Pd	P	Guru	Fisika PKWU
32.	Misrawati, S. Pd	P	Guru	Ekonomi
33.	Nafri, S. Pd	L	Guru	Pendidikan Seni
34.	Agustina, S. Pd	P	Guru	Ekonomi
35.	Dra. Nurkhalidah	P	Guru	PPKN
36.	Rahmawaty, SE	P	Guru	Akutansi
37.	Nildawati, S. Si	P	Guru	Biologi
38.	Nurlidar, S. Ag, M. Ag	P	Guru	Pendidikan Agama
39.	Megawati Putri, S. Pd	P	Guru	Sejarah Indonesia
40.	Jhonny, S. Pd. I	L	Guru	Bahasa Inggris
41.	Elvita Zamora, S. Ag. M. Ag	P	Guru	Pend. Agama
42.	Mahdalena, S. Pd	P	Guru	Bhs. Indonesia
43.	Khairunnisak, S. Pd. I	P	Guru	Pendidikan Agama Budi Pekerti

44.	Yuilnar, S.Pd	P	Guru	Biologi
45.	Ima Rosita, S. Pd	P	Guru	Pendidikan Geografi
46.	Mahfuzah, S. Pd	P	Guru	BK
47.	Ainal Mardiah, S.Pd.I, M. Ag	P	Guru	
48.	Syahrial T, S. Pd	P	Guru	Pend. Geografi

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh T/A 2021/2022

5. Keadaan Siswa dan Kelas

Pada tahun ajaran 2021/2022, SMA Negeri 8 Banda Aceh memiliki jumlah siswa sebanyak 681 siswa, dan terdiri dari beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya, keadaan siswa tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa dan Kelas SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	
			L	P
1.	Kelas X	8	133	76
2.	Kelas XI	8	125	119
3.	Kelas XII	8	114	114
Jumlah		24	372	309

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh T/A 2021/2022

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh untuk melihat langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian 4D (Definisi, Design, Development, Dissemination). Data yang dihasilkan dari setiap tahap prosedur dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Define (Definisi)

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang digunakan dalam proses peningkatan mutu. Terdapat 5 langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap pendefinisian, yaitu:

a. Analisis awal akhir

Peneliti melakukan observasi dan analisis terhadap kondisi atau keadaan permasalahan strategi kepala sekolah di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dibutuhkan sebagai bentuk peningkatan prestasi disekolah. Analisis awal ini dilakukan melalui pra penelitian dengan cara wawancara terhadap kepala sekolah, waka kesiswaan dan 2 peminatan peserta didik SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 2 pembina, waka kesiswaan diperoleh bahwa kendalanya, secara umum belum bisa memetakan jumlah peserta didik yang berbakat setiap tahun khususnya dibidang non akademik. Hal ini menjadi masalah bagi SMA Negeri 8 Banda Aceh yang kalah bersaing

dalam beberapa hal, di mana mereka akan kesulitan untuk mendapatkan peserta didik baru yang diharapkan.

Analisis akhir ini dilakukan untuk melihat penilaian dan saran perbaikan dari kepala sekolah, pembina, waka kesiswaan terhadap langkah-langkah strategi peningkatan prestasi non akademik disekolah.

b. Analisis peserta didik

Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengidentifikasi peserta didik yang menjadi target peningkatan prestasi non akademik yakni dengan melihat strategi kepala sekolah. Berdasarkan hasil analisis peserta didik dengan mengimplementasikan strategi peningkatan prestasi non akademik, strategi yang diterapkan disekolah belum terstruktur.

c. Analisis konsep

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui konsep dasar atau pedoman dalam melakukan pengembangan strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara strategi kepala sekolah dan peningkatan mutu yang diterapkan disekolah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan angket yang akan divalidasi oleh para ahli dibidang non akademik dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul mengenai strategi peningkatan prestasi non

akademik, sehingga diperoleh solusi yang tepat untuk dikembangkannya disekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

e. Spesifikasi tujuan prestasi

Tahap ini bertujuan untuk mengkonversi tujuan dari analisis konsep yang telah dilakukan untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan strategi peningkatan prestasi non akademik. Spesifik prestasi ini ditentukan setelah mengabungkan dari analisis-analisis yang dilakukan sebelumnya. Hal yang akan dilakukan peneliti terhadap spesifikasi strategi peningkatan prestasi non akademikyaitu dengan 2 tahap, meliputi:wawancara dan angket.

2. Design (desain)

Tahap ini dilakukan untuk menyiapkan langkah-langkah strategi kepala sekolah untukmeningkatkan prestasi non akademik peserta didik,sehingga strategi dapat diterapkan dengan baik disekolah dalam mendukung meningkatnya prestasi peserta didik.

3. Development (Pengembangan)

Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu :

1. Validasi

Produk awal yang telah dibuat selanjutnya divalidasikan pada tim validator, yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi ini bertujuan untuk

mendapatkan masukan, dan saran perbaikan serta penilaian kelayakan produk sebelum diimplementasikan. Validator penelitian ini adalah:

a) Tiga orang dosen ahli yang paham tentang kegiatan non akademik.

b) Tiga orang tenaga kependidikan.

Validasi yang dilakukan pada ahli materi ini mencakup beberapa aspek yang terkait kesesuaian strategi kepala, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan mendorong keingintahuan dengan melakukan pengisian angket penilaian pada skala 1 sampai 4 serta melihat keterkaitan antara strategi kepala sekolah dengan peningkatan prestasi non akademik. Selain melakukan penilaian dengan angket yang telah disediakan, validator juga dapat memberikan saran terhadap kualitas strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik.

1. Hasil Validasi

Aspek	Kriteria	V1	V2	V3	V4
Kualitas	Langkah perencanaan strategi sudah sesuai dengan analisis kebutuhan dapat meningkatkan prestasi non akademik	4	4	4	3
	Kegiatan non akademik/esktrakurikuler dilakukan setelah penetapan tujuan program	4	4	4	3

isi	ekstrakurikuler				
	Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dilakukan setelah menentukan penanggung jawab dan pembentukan tim	4	3	4	4
	Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dilakukan setelah ditentukan waktu dan durasi pelaksanaan	4	4	4	4
	Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dilakukan setelah menyusun TOR pendanaan (RAB)	4	4	4	3
	Mencari informasi perlombaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dapat meningkatkan prestasi non akademik	4	4	4	4
	Mensosialisasikan program kegiatan non akademik/ekstrakurikuler kepada pihak sekolah dapat meningkatkan prestasi non akademik	4	4	4	4
	Mendata minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	4	4	4	3
	Melakukan pembinaan peserta didik pada kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	4	4	4	4
	Mengikutsertakan peserta didik kedalam perlombaan	4	4	4	4

Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler bekerjasama dengan pihak lain/mitra dapat meningkatkan prestasi non akademik	4	4	4	3
Sponsorship mendukung Program non akademik	4	4	4	3
Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no. 39 tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan	4	4	4	3
Pengawasan evaluasi dilakukan setiap kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	4	4	4	4
Merefleksikan kegiatan dapat meningkatkan prestasi non akademik	4	4	4	3
Penyerahan pelaporan setelah diselenggarakan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	4	4	4	3
Mendokumentasikan kegiatan non akademik	4	4	4	4
Mempublish kegiatan non akademik	4	4	4	3
Jumlah	1738			
Presentase	97%			

Tabel 4.1 Hasil Validasi

Pada tabel diatas strategi kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik diperoleh presentase sebesar 97% dengan kriteria sangat setuju atau

dinyatakan sangat layak. Pada tahap ini dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik yang sudah divalidasi oleh ahli strategi peningkatan prestasi non akademik dinyatakan sangat layak dan dapat digunakan.

b. Hasil revisi validasi

Berdasarkan tabel diatas terdapat saran dan masukan dari validator mengenai langkah-langkah kerjasama dalam melibatkan peran serta masyarakat dan membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relavan.

Validator	Bagian dari dikritisi	Saran dan Masukan	Perbaikan
V1	Dalam perencanaan menentukan penanggung jawab program kegiatan non akademik	Pemberian bahasa yang tepat	Pembentukan tim penanggung jawab program kegiatan non akademik
	Menyusun pendanaan (RAB)	Penambahan penyusunan TOR	Penyusunan TOR beserta RAB kegiatan non akademik
	Langkah pelaksanaan	Penambahan penyusunan langkah pemilihan bidang peserta didik	Mendata minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

	Langkah pelaksanaan	Penambahan penyusunan langkah sponsorship	Sponsorship mendukung program kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
V2	Menentukan penanggung jawab	Penambahan memberdayakan BK	Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dilakukan setelah menentukan penanggung jawab dan memberdayakan BK
V3	Langkah evaluasi	Penambahan penilaian peserta didik pada perlombaan cabang	Penilaian peserta didik pada perlombaan cabang kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
V4	Tim work	Mampu melakukan pengelolaan tim work dalam meningkatkan prestasi non akademik	Pengelolaan tim work untuk meningkatkan prestasi non akademik peserta didik

Tabel 4.2 Saran Validator

Berdasarkan tabel diatas terdapat saran dan masukan dari validator mengenai penyusunan strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik.

c. Hasil Respon Tenaga Kependidikan

Langkah-langkah strategi kepala sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik. Pengumpulan data pada respon ini

dilakukan dengan memberikan angket kemenarikan kepada tenaga kependidikan untuk mengetahui respon terhadap langkah strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.

1. Hasil Respon Terhadap Tenaga Pendidik

Hasil Respon Kemenarikan dari angket tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

Aspek	Criteria	T1	T2	T3	Jumlah	Skor	Kategori
Kualitas Isi	Langkah perencanaan strategi sudah sesuai dengan analisis kebutuhan dapat meningkatkan prestasi non akademik	4	4	4	12	4	SB
	Kegiatan non akademik/esktraku likuler dilakukan setelah penetapan tujuan program ekstrakurikuler	4	4	4	12	4	SB
	Kegiatan non akademik/eksrakul ikuler dilakukan setelah menentukan penanggung jawab dan pembentukan tim	3	4	3	10	3,33	SB
	Kegiatan non akademik/ekstraku	4	4	4	12		

likuler dilakukan setelah ditentukan waktu dan durasi pelaksanaan						4	SB
Kegiatan non akademik/ekstraku likuler dilakukan setelah menyusun TOR pendanaan (RAB)	4	4	4	12		4	SB
Mencari informasi perlombaan kegiatan non akademik/ekstraku likuler dapat meningkatkan prestasi non akademik	3	3	3	9		3	SB
Mensosialisasikan program kegiatan non akademik/ekstraku likuler kepada pihak sekolah dapat meningkatkan prestasi non akademik Mendata minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstraku likuler	3	3	3	9		3	SB
Mendata minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstraku likuler	3	3	3	9		3	SB

Melakukan pembinaan peserta didik pada kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	4	4	4	12	4	SB
Mengikutsertakan peserta didik kedalam perlombaan	4	4	4	12	4	SB
Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler bekerjasama dengan pihak lain/mitra dapat meningkatkan prestasi non akademik	3	3	3	9	3	SB
Sponsorship mendukung Program non akademik	3	3	3	9	3	SB
Strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no. 39 tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan	3	3	3	9	3	SB
Pengawasan evaluasi dilakukan setiap kegiatan non akademik/ekstraku	4	4	4	12	4	SB

	likuler						
	Merefleksikan kegiatan dapat meningkatkan prestasi non akademik	4	3	3	10	3,33	SB
	Penyerahan pelaporan setelah diselenggarakan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	4	4	4	12	4	SB
	Mendokumentasikan kegiatan non akademik	3	3	3	3	1	SB
	Mempublish kegiatan non akademik	4	4	4	12	4	SB

Table 4.3. Hasil Respon Terhadap Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel uji coba, dengan skor 4 yang berartikan $X > 3,42$ maka strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik memiliki kriteria “Sangat Baik” sehingga dapat diterapkan.

4. Dissemination (penyebaran)

Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan langkah-langkah pengelolaan kegiatan non akademik agar meningkatnya prestasi.

Tahap diseminasi untuk menyebarluaskan produk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik telah dikembangkan. Setelah langkah strategi melalui tahap validasi, dan revisi, serta telah siap tahapan selanjutnya

yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyebarluaskan langkah ini melalui artikel. Artikel ini nantinya akan berisikan *file* yang dapat di *download*. Namun pada penelitian ini tidak dilakukan tahap *disseminate* karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

C. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Terhadap Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa peningkatan prestasi non akademik peserta didik pada bidang olah raga, namun tidak terjadi peningkatan di 2 bidang yaitu kesenian dan olah bakat.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada sekolah mengenai prestasi non akademik peserta didik tidak terdapat peningkatan, bahkan pada tahun 2020-2021 pada masa pandemi covid 19 tidak ada prestasi non akademik sama sekali.

Berikut adalah prestasi non akademik SMA Negeri 8 Banda Aceh :

1) Prestasi Olahraga

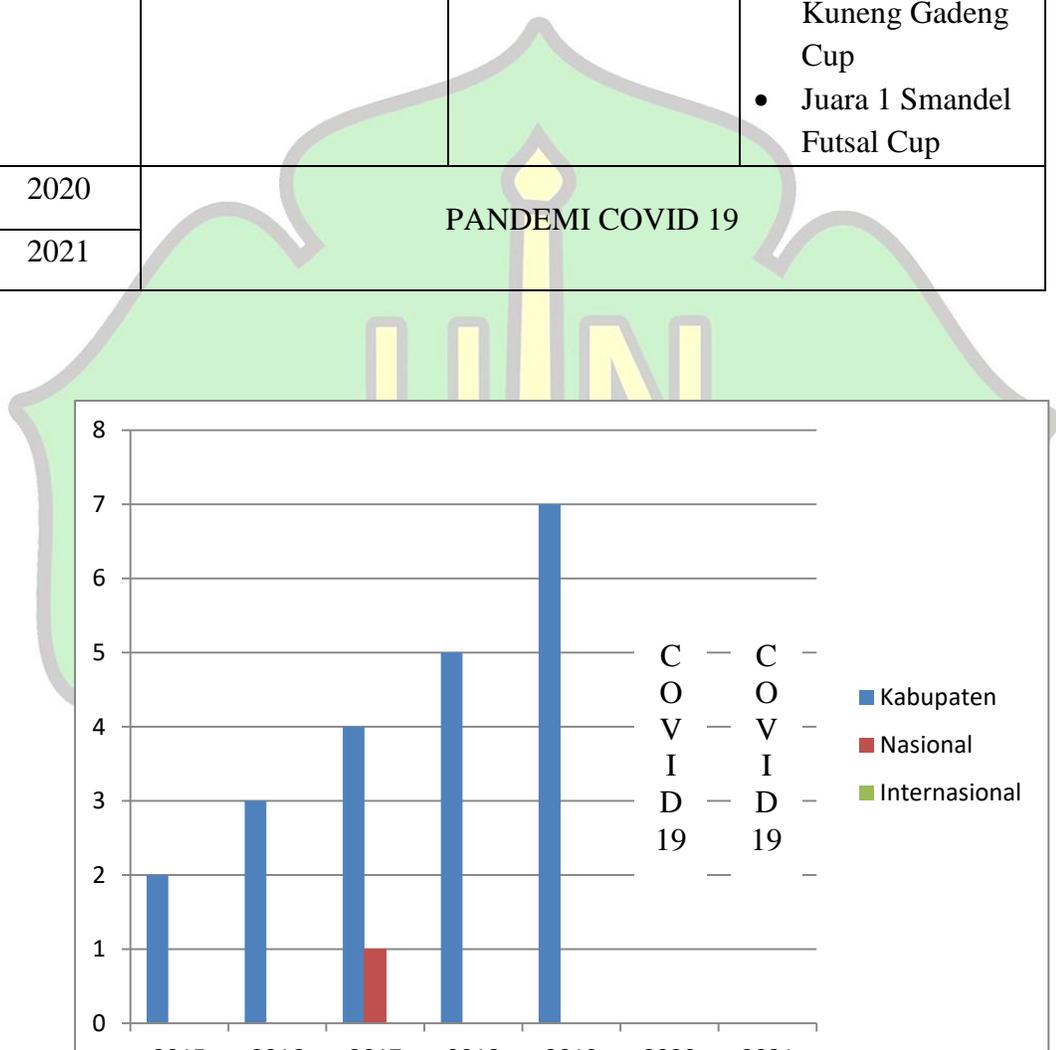
Prestasi bidang olahraga di SMA Negeri 8 Banda Aceh telah banyak didapatkan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah dalam melakukan pengembangan potensi siswa dalam bidang non akademik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh khususnya pada prestasi bidang olahraga, diketahui bahwa SMA tersebut telah

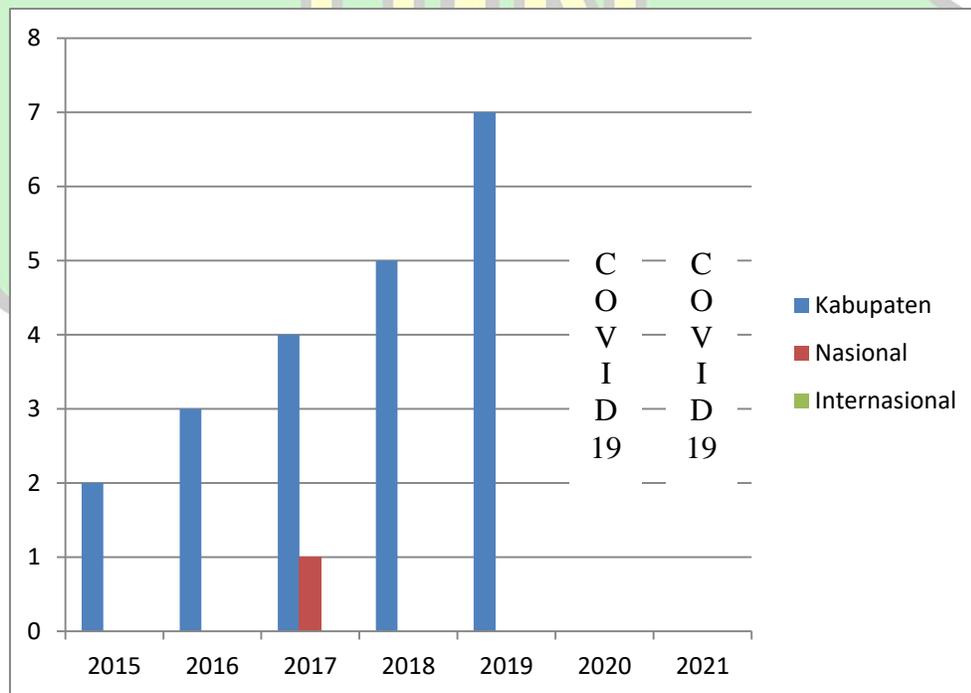
memiliki banyak prestasi. Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3Daftar Prestasi Olahraga SMANegeri 8 Banda Aceh

Tahun	Tingkat		
	Internasional	Nasional	Kabupaten/kota
2015			<ul style="list-style-type: none"> • Juara 2 turnamen bola basket putri antar SMA sekota banda aceh • Juara 2 Volly putri Gorkoni
2016			<ul style="list-style-type: none"> • Futsal farmasi unsyiah sekota Banda Aceh Juara 1 • Juara 1 BasketBall sekota banda aceh • Juara 1 Tenis meja Putra

2017		<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 Futsal Realistig 	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1Futsal farmasi unsyiah sekota Banda Aceh • Juara 1 Futsal sekota banda aceh • Juara 1 volly sekota banda aceh • Juara 2 Lari 100 Meter Putra (O2SN)
2018			<ul style="list-style-type: none"> • Juara 2 Volly putri sekota banda aceh • Juara 2 jeumpa puteh futsal sekota banda aceh • Juara 2 futsal antar pelajar • Juara 3 FOBA Futsal Cup • Juara 2 Basket Putri
2019			<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1Sepak bola gala desa sekota banda aceh • Juara 2 Volly putri sekota banda aceh • Juara 1 Futsal di SMA 3

		<ul style="list-style-type: none"> • Juara 2 Futsal di LP3I • Juara 1 Futsal di Alfitian • Juara 2 Futsal Kuneng Gadeng Cup • Juara 1 Smandel Futsal Cup
2020	 PANDEMI COVID 19	
2021		



Berdasarkan data diatas prestasi olahraga tidak terjadi peningkatan ditingkat nasional, tetapi ditingkat kabupaten meningkat. Namun pada tahun 2020-2021 tidak ada prestasi yang didapatkan dikarenakan pada tahun

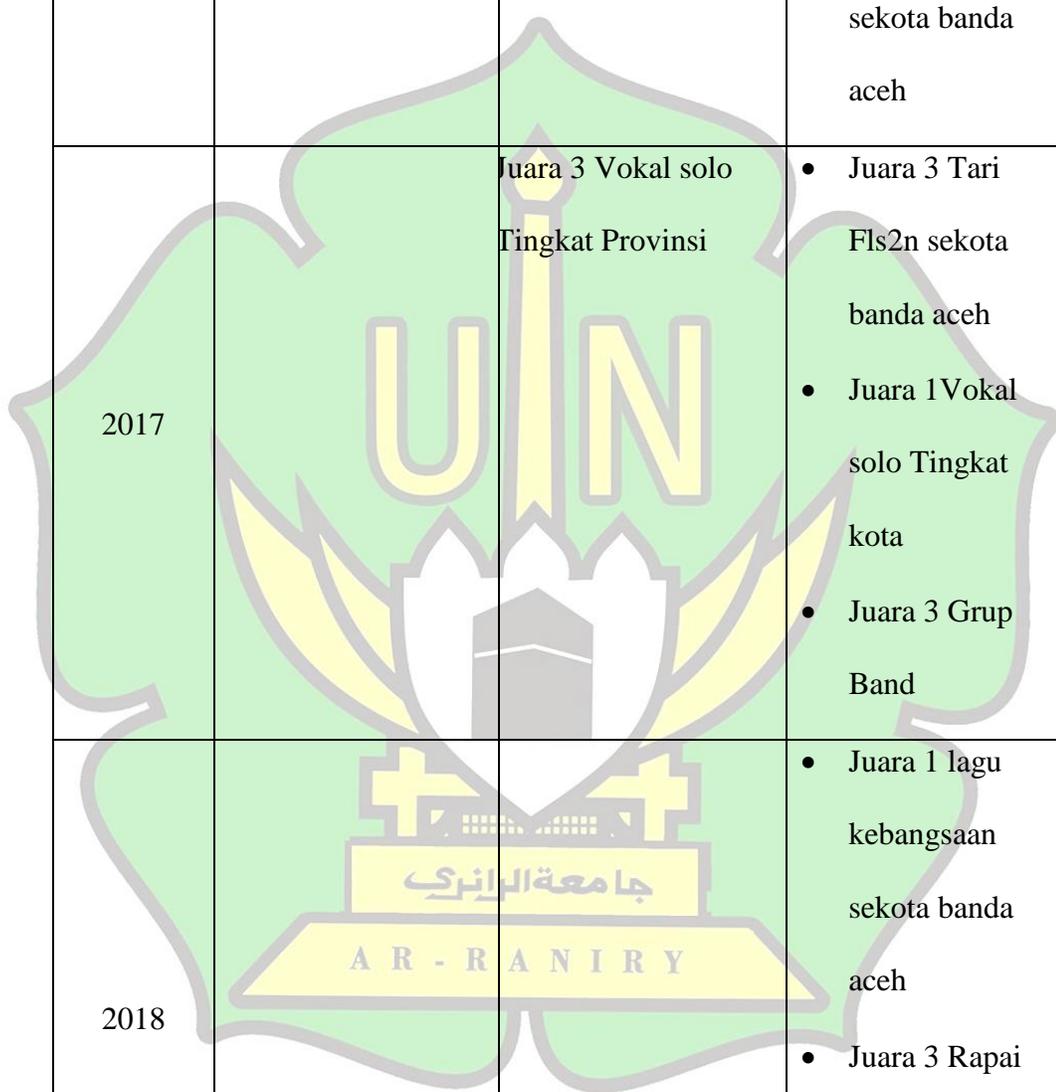
tersebut adanya covid 19 yang mengakibatkan tidak adanya kegiatan perlombaan baik dari tingkat kabupaten maupun provinsi.

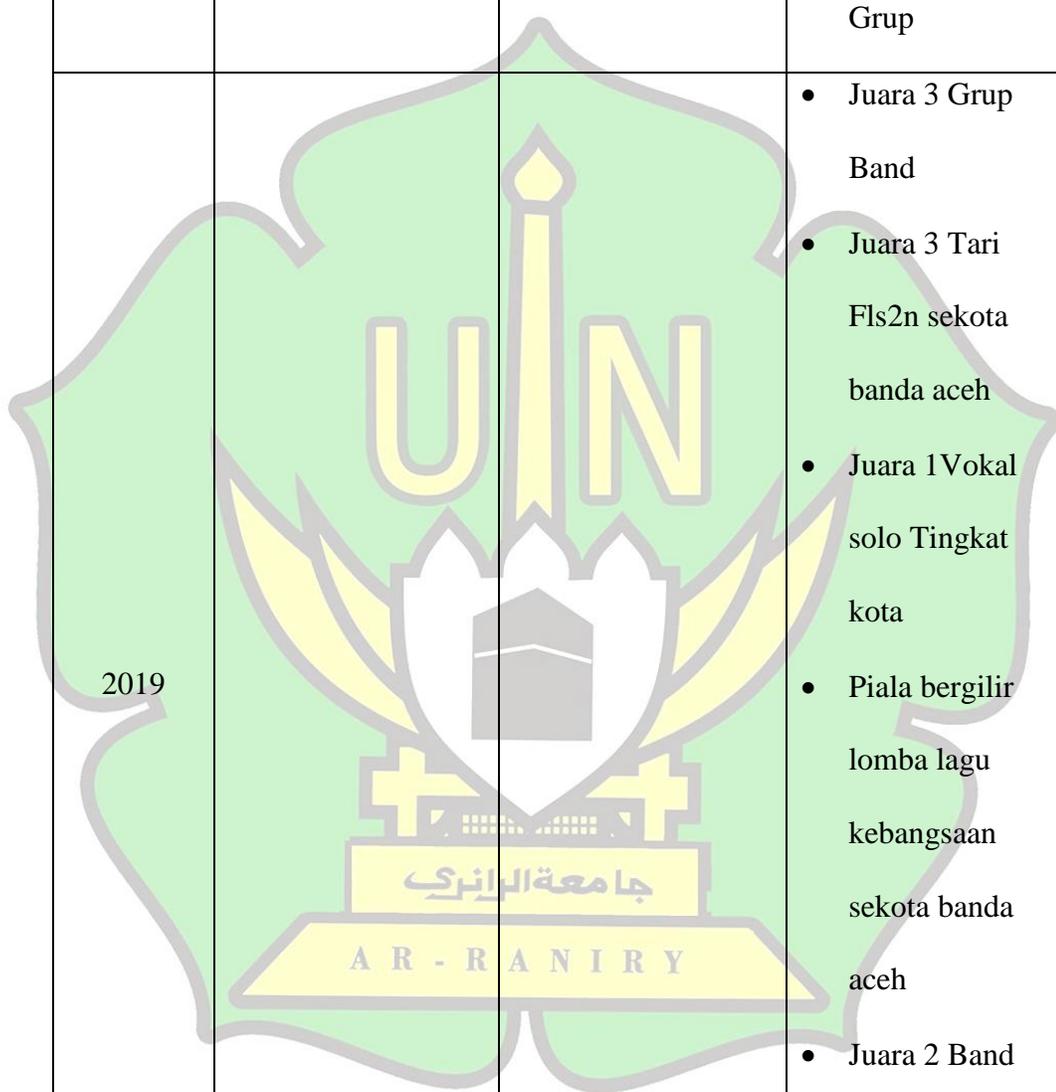
2) Prestasi Kesenian

Prestasi yang didapatkan SMA Negeri 8 Banda Aceh pada bidang kesenian dalam kurun waktu 5 tahun prestasinya meningkat dari setiap tahunnya. Hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah dan guru kesenian sebagai pembina dan pengembang bakat siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh khususnya pada prestasi bidang kesenian, diketahui bahwa SMA tersebut telah memiliki banyak prestasi.

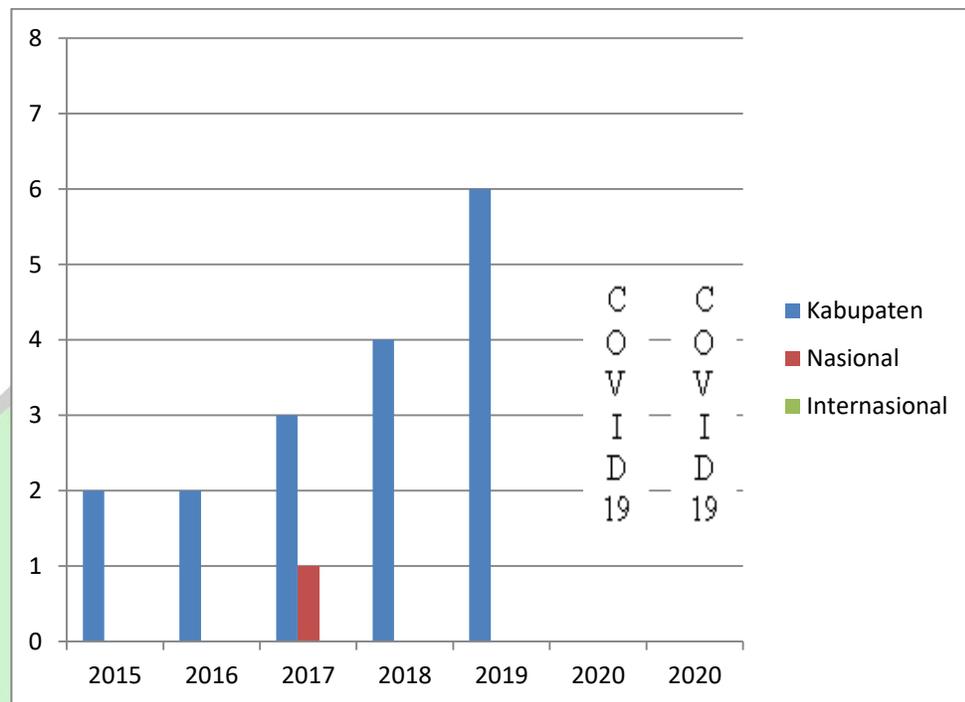
Tabel 4.4Daftar Prestasi Kesenian SMAN 8 Banda Aceh

Tahun	Tingkat		
	Nasional	Provinsi	Kabupaten/kota
2015			<ul style="list-style-type: none"> Juara 3 Rapai sekota banda aceh Juara 1 Tari Saman sekota banda aceh
2016			<ul style="list-style-type: none"> Juara 1 Festival Saman sekota

			<p>banda aceh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 lagu kebangsaan sekota banda aceh
2017		<p>Juara 3 Vokal solo Tingkat Provinsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 3 Tari Fls2n sekota banda aceh • Juara 1 Vokal solo Tingkat kota • Juara 3 Grup Band
2018			<ul style="list-style-type: none"> • Juara 1 lagu kebangsaan sekota banda aceh • Juara 3 Rapai sekota banda aceh • Juara 1 Tari

			<p>Saman sekota banda aceh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Juara 3 Vokal Grup
2019			<ul style="list-style-type: none"> • Juara 3 Grup Band • Juara 3 Tari Fls2n sekota banda aceh • Juara 1 Vokal solo Tingkat kota • Piala bergilir lomba lagu kebangsaan sekota banda aceh • Juara 2 Band Favorit • Juara 2 Band SMA 3

2020	PANDEMI COVID 19
2021	



Berdasarkan data diatas bidang kesenian terjadi penurunan prestasi pada tingkat nasional, yang hanya satu prestasi yang didapatkan. Pada tingkat kabupaten terjadi peningkatan disetiap tahun. Namun pada tahun 2020-2021 tidak ada prestasi yang didapatkan dikarenakan pada tahun tersebut adanya covid 19 yang mengakibatkan tidak adanya kegiatan perlombaan baik dari tingkat kabupaten maupun provinsi.

3) Prestasi Olahbakat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 8 banda aceh prestasi olah bokat tidak sebanyak prestasi lainnya dikarenakan

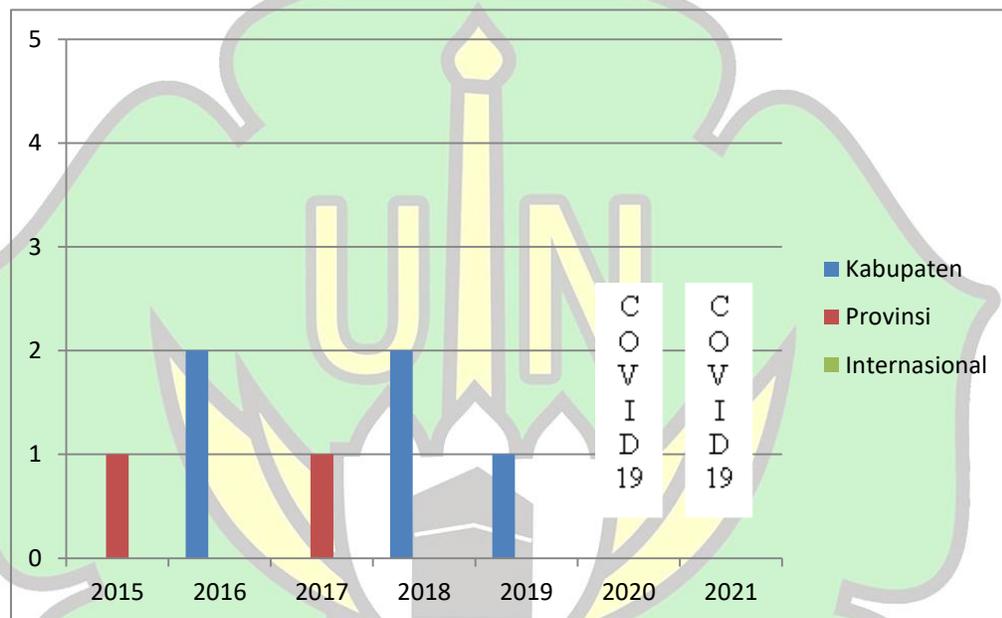
hanya ada beberapa siswa yang memiliki kemauan dan bakat pada bidang ini.

Untuk lebih jelasnya, peneliti paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5Daftar Prestasi/Latihan/Olahbakat SMAN 8 Banda Aceh

Tahun	Tingkat		
	Nasional	Provinsi	Kabupaten/kota
2015		<ul style="list-style-type: none"> Juara 1 Desain website seprovinsi aceh 	
2016			<ul style="list-style-type: none"> Juara 2 lomba baca puisi sekota banda aceh Juara 1 lomba pidato
2017		<ul style="list-style-type: none"> Juara 2 Lomba poster seprovinsi Aceh 	
2018			<ul style="list-style-type: none"> Duta Pariwisata Juara 1 putra Duta Pariwisata Juara 3 Putri

2019			• Juara 3 karya tulis ilmiah
2020	PANDEMI COVID 19		
2021			



Berdasarkan data diatas bidang olah bakat di SMA Negeri 8 Banda Aceh pada tahun 2015-2019 terjadi penurunan baik ditingkat provinsi maupaun tingkat kabupaten. Prestasi tingkat provinsi yang didapatkan hanya pada tahun 2015 dan 2017, Namun pada tingkat kabupaten di 2019 mengalami penurunan karena hanya mendapatkan satu prestasi saja. Prestasi olah bakat tidak sebanyak prestasi lainnya dikarenakan hanya ada beberapa siswa yang memiliki kemauan dan bakat pada bidang ini.

2. Bangun Rancang Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik

Berdasarkan penelusuran pada literatur sebelumnya belum menemukan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengembangan strategi kepala sekolah. Langkah-langkah yang dikembangkan dalam perumusan strategi kepala sekolah meliputi 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan program-program kegiatan harus sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karena untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tentunya terdapat strategi-strategi yang berisi kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Meskipun juga tidak memungkiri bahwa perencanaan program yang terbaik adalah perencanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Pidarta yang menyatakan bahwa, Perencanaan tidak dapat dibuat sama, melainkan harus berbeda agar cocok dengan situasi, kondisi, dan kebutuhannya masing-masing. Sebab kebutuhan setiap sekolah berbeda-beda dan hanya sekolah itu sendiri yang lebih mengerti kebutuhannya.

Berikut adalah tabel langkah perencanaan strategi peningkatan prestasi non akademik yang telah peneliti kembangkan.

No	Aspek	Kepala Sekolah		Waka/Pembina	
1	Perencanaan	a	Kepala sekolah meminta waka untuk menganalisis kebutuhan kegiatan non akademik/ ekstrakurikuler	a	Waka/pembina menerima kesediaan menganalisis kebutuhan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
		b	Kepala Sekolah meminta waka untuk menentukan tujuan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler bersama	b	Pihak Waka/Pembina menyetujui menentukan tujuan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler bersama
		c	Kepala sekolah meminta waka menentukan penanggung jawab dan pembentukan tim dalam program kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	c	Waka menyetujui menentukan penanggung jawab pembentukan tim program kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
		d	Kepala sekolah meminta waka/Pembina menentukan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan non akademik/ ekstrakurikuler	d	Waka/Pembina menyetujui penentuan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan non akademik/ ekstrakurikuler
		e	Kepala sekolah meminta waka menyusun TOR dan pendanaan (RAB) kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	e	Waka/Pembina menyetujui penyusunan TOR dan pendanaan (RAB) kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

		f	Kepala sekolah meminta waka/Pembina untuk mencari informasi perlombaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	f	Waka/Pembina menyetujui untuk mencari informasi perlombaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
--	--	---	--	---	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa strategi perencanaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik yaitu:

- 1) Menganalisis kebutuhan kegiatan non akademik, tahap awal yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan menganalisis apa yang menjadi dari kegiatan non akademik. Dalam kegiatan ini dengan melibatkan berbagai macam pihak diantaranya yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, komite atau pemangku kepentingan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, menjadi penting dilakukan untuk menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan serta keinginan dari peserta didik, sarana apa saja yang telah dimiliki oleh pihak sekolah, serta analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat prestasi non akademik peserta didik. Semakin banyak prestasi pada bidang non akademik maka kebutuhan pada bidang tersebut juga perlu diperhatikan.
- 2) Merumuskan tujuan kegiatan non akademik, tujuan kegiatan non akademik dirumuskan dengan menggunakan metode SMART.

SMART berarti memiliki tujuan yang spesifik dan terukur (*Specific and Measurable*), dapat diraih/realistis (*Attainable*), relevan dan berjangka waktu (*Relevant and Timely*).

- a) *Spesific*, pada tahap ini kepala sekolah menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan non akademik yaitu membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non akademik tertera pada visi misi sekolah.
- b) *Measurable*, pada tahap ini kepala sekolah memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat diukur dengan menentukan tugas dan tanggung jawab.
- c) *Attainable*, pada tahap ini kepala sekolah melihat tujuan yang ingin dicapai harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan pembina.
- d) *Relevant*, pada tahap ini kepala sekolah menentukan sumber untuk kelancaran kegiatan non akademik seperti biaya yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan.
- e) *Timely*, Pada tahap ini kepala sekolah menentukan waktu untuk mencapai target hal ini dilakukan agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan rencana.

- 3) Menentukan penanggung jawab program kegiatan non akademik, kepala sekolah menentukan penanggung jawab program dengan membuat struktur organisasi sekolah. Dari struktur tersebut dapat dilihat siapa saja penanggung jawab.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh

- 4) Menentukan waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan non akademik

Penentuan waktu pada kegiatan non akademik dilakukan oleh pembina dengan arahan kepala sekolah. Waktu kegiatan pelatihan non akademik yang dilakukan SMA Negeri 8 Banda Aceh 3 kali dalam 1 pekan.

Tabel. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 8 Banda Aceh.

No	Hari	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu	Keterangan
1.	Selasa	Tari tradisional Rapai Basket	15.30-17.00	Lobi sekolah/Ruang kelas/Lapangan sekolah
2.	Kamis	Vokal Futsal PMR Olah Bakat	15.30-17.00	Laboratorium/Lapangan desa/Lapangan sekolah/Ruang kelas
3.	Sabtu	Pramuka Volly Futsal	15.30-17.30	Lapangan sekolah/lapangan futsal

Jadwal diatas adalah untuk kegiatan regular, namun untuk kegiatan persiapan perlombaan akan dilakukan pertambahan jam yaitu dengan mengambil jam efektif pembelajaran untuk mengikuti latihan.

5) Menyusun TOR dan pendanaan (RAB)

Dalam merencanakan suatu kegiatan perlu dilakukan rencana anggaran untuk mengetahui estimasi biaya yang diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Di SMAN 8 Banda Aceh dilakukan dengan pembuatan RAB terlebih dahulu. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Bioplacenton		10 tube
Hot Cream		20 botol
Ethyl chloride spray		8 botol
Belanja Bahan Olahraga		
Bola Kaki		10 buah
Bola Volly		10 buah
Bola Basket		20 buah
Bola Futsal		10 buah
Bola Kasti		5 song
Raket Badminton		4 buah
Net Badminton		3 buah
Net Volley		3 buah
Shuttle Cock		10 song
Bed Tennis Meja		4 buah
Pompa Bola		2 buah
CD RW Blank		50 lbr
Raket Badminton		4 pasang
Bola Badminton		4 slop
Net Volly		3 buah
Bed Tennis Meja		2 buah
Bola Tennis Meja		10 buah
Tolak Peluru Putra		2 buah
Tolak Peluru Putri		2 buah
Cakram Putra		2 buah
Cakram Putri		2 buah
Stck SoftBal		2 buah
Bahan Laboratorium Biologi		
Aceton 2,5 liter		2 botol
Larutan indikator		6 botol
Platisin		15 buah
Sarung Tangan		1 Kotak
H2O2 10% 250 ml		6 botol
Alkohol 70% 500 ml		5 botol
ETER 100 ml		5 botol
Spiritus 1 liter		10 botol
Masker		3 Kotak
Anti serum A dan B		4 set
Kertas saring No. 1		5 kotak
Kertas saring no. 42		5 kotak
Aquades		30 liter
Spatula Kaca		25 buah
Sumbat Karet Kecil		30 buah

Gambar 5. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah 2021(bidang sarpras bidang olahraga)

Bahan Membuat Super Pel		8 paket	Rp
Bahan Membuat Molto		8 paket	Rp
Gunting		5 buah	Rp
Jarum Pentul		5 kotak	Rp
Jarum Tangan		5 kotak	Rp
Centi Meter		1 lusin	Rp
Benang Jahit		20 buah	Rp
Tali Kur		15 gulung	Rp
Lem Cap Kambing		10 kaleng	Rp
Kain Krah		2 meter	Rp
Kain Panel		5 meter	Rp
Cat Kayu		10 kg	Rp
Gunting Besar		1 buah	Rp
ALAT KESENIAN			
Kain Maa Ikan		13 buah	
Kalung Koin Aceh		1 buah	
Bunga Melati		5 buah	
Gelang aceh India		1 pasang	
Jurai Peurpa		3 pasang	
Rencong Aceh		1 buah	
Tali Pinggang Aceh		3 buah	
Mahkota Sunda		1 buah	
Bulu Mata		12 buah	
Eye Brow		1 buah	
Instaperfect chromatic		1 buah	
Eye Shadwo muda		1 buah	
Lem bulu mata		1 buah	
Alas Wardah		1 buah	
Maskara Wardah		1 buah	
8 PENGEMBANGAN STANDAR PEMBIAYAAN			
Belanja Jasa Kantor			
Belanja iuran kebersihan dan iuran kota	1 thn		1 tahun
Belanja Jasa Internet	12 bln		1 tahun
Belanja Jasa Listrik	12 bln		1 tahun
Belanja Jasa Air	12 bln		1 tahun
Belanja Jasa Koran	12 bln x 1 bln		12 bulan
BELANJA MAKAN DAN MINUM RAPAT			
Belanja Makan dan Minum Rapat (8 kali rapat)	60 org x 8		480 OB
Air Aqua Gelas	2 lrs x 8		16 kotak
Belanja Makan dan Minum Tamu			1 tahun
PELAPORAN			
Biaya Pelaporan			1 tahun

Gambar 6. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah 2021(bidang sarpras bidang kesenian)

AR - RANIRY

- 6) Mencari informasi perlombaan kegiatan non akademik, proses mencari informasi dilakukan dengan melihat berita dan informasi mengenai perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan non akademik, seperti melihat informasi dari Kemdikbud yang menyelenggarakan lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival & Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R. Terry pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.³⁸ Sebagai sebuah sistem pelaksanaan maka implementasi kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan masukan (input). Masukan dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan langkah penerimaan siswa. Setelah masukan siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi.

³⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 183

Pada langkah ini siswa dibina dan di kembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah di persiapan dan direncanakan.³⁹

Berikut adalah tabel langkah pelaksanaan strategi peningkatan prestasi non akademik yang telah peneliti kembangkan.

2	Pelaksanaan	a	Kepala sekolah memita pembina/OSIS mensosialisasikan program non akademik/ekstrakurikuler	a	Pembina/OSIS menyetujui mensosialisasikan program non akademik/ekstrakurikuler
		b	Kepala sekolah meminta Pembina mendata minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	b	Pembina menyetujui untuk mendata minat/bakat peserta didik kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
		c	Kepala sekolah meminta Pembina melakukan pembinaan/latihan peserta didik pada program non akademik/ekstrakurikuler	c	Pembina menyetujui untuk melakukan pembinaan peserta didik pada program non akademik/ekstrakurikuler
		d	Kepala sekolah meminta waka/Pembina	d	Waka/Pembina menyetujui mencari

³⁹Agus Fakhruddin, *Jurnal Manajemen Ekstrakurikuler...* h. 10

			mengikutsertakan peserta didik kedalam perlombaan non akademik/ekstrakurikuler tingkat provinsi, nasional dan internasional		informasi perlombaan non akademik/ekstrakurikuler
		e	Kepala sekolah meminta waka/Pembina bekerjasama dengan pihak lain/mitra dalam kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	e	Waka/Pembina menyetujui bekerjasama dengan pihak lain/mitra untuk meningkatkan prestasi non akademik
		f	Kepala sekolah meminta waka/Pembina mencari sponsorship program non akademik/ekstrakurikuler	f	Waka/Pembina menyetujui mencari sponsorship program non akademik/ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa strategi pelaksanaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik yaitu:

- 1) Mensosialisasikan program kegiatan non akademik kepada pihak sekolah

Mensosialisasi program dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan pihak yang bertanggung jawab dalam setiap bidang kegiatan ekstrakurikuler, kemudian OSIS mensosialisasikannya pada

saat Masa Orientasi Siswa (MOS) sehingga siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti. Kegiatan MOS juga bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai cabang ekstrakurikuler kepada siswa baru dan juga diperuntukkan untuk menarik minat siswa baru untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Hasil dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 8 Banda Aceh meliputi kegiatan olahraga, kesenian, bahasa, Paskibra, Palang Merah Remaja, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Pramuka dan Kegiatan keagamaan. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler yang aktif dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh

2) Mendata minat bakat peserta didik

Proses mendata minat bakat peserta didik dilakukan setelah sosialisasi kegiatan non akademik/ ekstrakurikuler. Peserta didik dibebaskan untuk memilih bidang yang di inginkan dan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Proses ini dilakukan oleh OSIS dengan berkoordinasi bersama pembina.

3) Melakukan pembinaan peserta didik dalam kegiatan non akademik

Pembinaan dilakukan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi dengan waka kesiswaan. Pembinaan yang dilakukan berupa pengarahan, pengawasan, pelatihan, bimbingan, dan memberikan motivasi. Pembinaan yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh dilakukan dalam 3 kali dalam 1 pekan, apabila jika mendekati dengan perlombaan maka pembinaan peserta didik akan dilakukan dengan membuat jadwal tambahan untuk pembinaan yaitu dengan mengambil jam efektif sekolah dan disesuaikan dengan prioritas dan minat peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik sekolah

maupun diluar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.⁴⁰

- 4) Mengikuti sertakan peserta didik pada perlombaan non akademik/ekstrakurikuler

Mengikuti sertakan peserta didik pada setiap lomba dengan sesering mungkin yang bertujuan untuk mengasah *skill* (kemampuan) peserta didik menjadi lebih matang, untuk partisipasi, menambah pengalaman peserta didik, membuat peserta didik lebih percaya diri, berani dan juga untuk mempromosikan sekolah. Selain itu sekolah juga melakukan kompetisi ekstrakurikuler disekolah pada akhir semester dan membuat kompetisi antar sekolah.

Hasil dokumentasi di SMA Negeri 8 Banda Aceh dalam mengikuti sertakan peserta didik kedalam setiap perlombaan.



Gambar 4.3 Kegiatan Perlombaan ekstrakurikuler SMA Negeri 8 Banda Aceh

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 39, Tahun 2008

5) Melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak

Dalam menyelenggarakan kegiatan non akademik yaitu dalam hal pembinaan peserta didik bekerjasama dengan pelatih-pelatih dari luar, adanya pelatih yang berkualitas diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk dapat meningkatkan prestasi non akademik peserta didik, kebutuhan sarana bekerja sama dengan penyedia sarana seperti lapangan sepak bola, dan studio music. Untuk memenuhi kebutuhan dilakukan kerjasama dengan membangun mitra sesuai dengan bidang, seperti bidang kesenian bekerjasama dengan Dekranasda, bidang olahraga bekerjasama dengan KONI/Asosiasi, dan bidang Olahbakt yang meliputi pidato bekerjasama dengan IKADI, jurnalistik bekerjasama dengan AJI/IJTI/PWI, Karya ilmiah bekerjasama dengan Universitas baik negeri maupun swasta.

6) Mencari sponsorship untuk kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

Sponsorship dilakukan untuk membantu dan memperlancar kegiatan non akademik/ekstrakurikuler agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sponsorship dapat bekerjasama dengan Bank Aceh/Bank Indonesia/Dana Bos.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah

digariskan semula. Kepala sekolah yang baik harus mampu mendorong aneka deviasi kembali kepada tugas yang benar. Kegiatan evaluasi ini harus dilakukan secara objektif, transparan dan akuntabel.⁴¹

Manajemen pada semua level menggunakan informasi hasil untuk melakukan koreksi dan pemecahan masalah. Jadi evaluasi adalah unsur pokok yang final dari manajemen strategik. Hal ini juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana-rencana strategik yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan demikian menstimulasi keseluruhan proses untuk memulai lagi. Seperti yang disampaikan Mulyasa bahwa pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila semua komponen mendukung penyelenggaraan pendidikan termasuk orang tua siswa dan masyarakat.⁴²

Dari pernyataan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa pendidikan di sekolah akan dapat menjadi berkualitas jika semua kebijakan dan program pendidikan sekolah tersebut mendapat dukungan dari semua komponen pendukung dan masyarakat. Agar evaluasi itu efektif, maka manajer harus segera memperoleh umpan

⁴¹Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 7

⁴²E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 217.

balik yang jelas, dari orang-orang bawahannya didalam organisasi secara hirarkis.

Berikut adalah tabel langkah evaluasi strategi peningkatan prestasi non akademik yang telah peneliti kembangkan.

3	Evaluasi	a	Kepala sekolah meminta waka/Pembina melakukan pengawasan disetiap kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	a	Waka/Pembina menerima melakukan pengawasan dalam kegiatan non akademik ekstrakurikuler
		b	Kepala sekolah meminta waka/Pembina merefleksikan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	b	Waka/Pembina menyetujui merefleksikan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
		c	Kepala sekolah meminta waka/Pembina membuat pelaporan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	c	Waka/Pembina menyetujui untuk membuat pelaporan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
		d	Kepala sekolah meminta waka/Pembina untuk mendokumentasikan setiap kegiatan non akademik/ekstrakurikuler	d	Waka/pembina menyetujui pendokumentasian setiap kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

	e	Kepala sekolah meminta waka/Pembina mempublsh kegiatan non akademik/ekstrakulikuler pada web sekolah/media cetak/online	e	Waka/Pembina menyetujui dengan mempublsh kegiatan non akademik/ekstrakulikuler pada web sekolah/media cetak/online
--	---	---	---	--

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa strategi evaluasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik yaitu:

1) Melakukan pengawasan kegiatan non akademik/esktrakulikuler

Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakulikuler dilakukan dengan melihat kegiatan ekstrakulikuler secara langsung, proses ini sangat diperlukan karena akan melihat yang diawasi secara langsung. Selain itu kepala sekolah juga mengecek laporan kegiatan yang telah dibuat oleh pembina ekstrakulikuler. Hal ini bertujuan untuk melihat pencapaian dan perkembangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

2) Merefleksikan kegiatan non akademik/ekstrakulikuler

Kepala sekolah menilai proses kegiatan dari tanggapan siswa setelah mengikuti kegiatan yang disampaikan melalui pembina ekstrakulikuler/non akademik. Tanggapan dan masukan peserta didik sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik

dalam mengembangkan kegiatan non akademik yang sedang dijalani.

3) Membuat laporan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

Setelah kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dilaksanakan, hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut dipaparkan kedalam bentuk laporan, berikutnya perlu disusun laporan kegiatan setidaknya memuat tentang nama kegiatan yang dilaksanakan, waktu pelaksanaan, sasaran dari kegiatan, tahapan-tahapan kegiatan, hasil penilaian, faktor penunjang dari kegiatan non akademik, dan rekomendasi/tindak lanjut dari kegiatan non akademik.

4) Mendokumentasikan setiap kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

Seluruh kegiatan non akademik dilakukan pendokumentasian baik pada saat kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan berlangsung hal ini bertujuan untuk memberikan bukti dalam pelaporan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dan untuk dipublikasikan kepada publik (masyarakat).



Gambar 4. Kegiatan perlombaan ekstrakurikuler SMA Negeri 8 Banda Aceh

5) Mempublish kegiatan non akademik/ekstrakurikuler

Mempublish kegiatan non akademik dilakukan dengan mengupload kegiatan pada social media dan web SMA Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini dilakukan agar informasi tentang kegiatan non akademik sekolah selalu update, selain itu publish kegiatan juga berguna untuk menarik minat dari siswa untuk bergabung dikegiatan non akademik dan untuk menarik minat calon siswa yang ingin masuk ke SMA Negeri 8 Banda Aceh.

3. Validasi bangun rancang strategi kepala sekolah dalam peningkatan prestasi non akademik

Penilaian terhadap hasil validasi yang diambil dari aspek penilaian oleh validator yaitu strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik. Dalam

proses penilaian oleh validator memberikan saran dan masukan perbaikan untuk langkah-langkah strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik layak untuk digunakan. Hasil nilai rata-rata presentase dari 4 validator sebesar 97% dengan kriteria sangat baik (layak digunakan namun dengan revisi), dapat disimpulkan langkah-langkah strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik sudah dapat digunakan.

a. Respon Tenaga Kependidikan

Respon yang dilapangan dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Banda Aceh melibatkan 3 orang tenaga kependidikan. Peran 3 tenaga kependidikan untuk memberikan penilaian terhadap langkah-langkah strategi peningkatan prestasi non akademik yang dilakukan.

Peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan, di pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan ialah menjelaskan permasalahan yang dimiliki peneliti, kemudian dipertemuan ke-2 mendata prestasi non akademik. Dan pertemuan ke-3 menjelaskan langkah-langkah strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik.

Strategi peningkatan prestasi non akademik peserta yang telah melalui serangkaian tahapan pengembangan seperti observasi, pembuatan langkah-langkah kerjasama, validasi, revisi, dan respon. Strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik menarik untuk digunakan. Tidak hanya dilihat dari hasil kelayakan dan respon kemenarikan tenaga kependidikan, Strategi peningkatan prestasi non ini sangat efektif digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Analisis kebutuhan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMA Negeri 8 Banda Aceh ditemukan bahwa terjadi peningkatan prestasi non akademik peserta didik bidang olah raga pada tingkat kabupaten, namun terjadi penurunan pada tingkat nasional, bidang kesenian terjadi peningkatan prestasi non akademik setiap tahunnya ditingkat kabupaten dan pada tingkat nasional terjadi penurunan yang hanya mendapatkan satu prestasi, dan pada prestasi olah bakat terjadi penurunan baik ditingkat nasional maupun tingkat kabupaten dikarenakan hanya ada beberapa siswa yang memiliki kemauan pada bidang ini, yang bahwa setiap tahunnya terjadi penurunan prestasi pada bidang non akademik.
2. Bangun rancang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik terbagi atas 3 aspek, pengembangan ini dilakukan dengan model pengembangan 4D, ketiga aspek langkah strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Aspek pertama perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan, menentukan tujuan kegiatan, tim penanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan pendanaan kegiatan. Kedua, pelaksanaan meliputi mencari informasi, melakukan pembinaan, menyelenggarakan perlombaan,

melibatkan kerjasama, mensosialisasi program. Ketiga, evaluasi meliputi pengawasan, merefleksikan, ikut serta dalam perlombaan, mendokumentasikan kegiatan dan mempublish kegiatan non akademik.

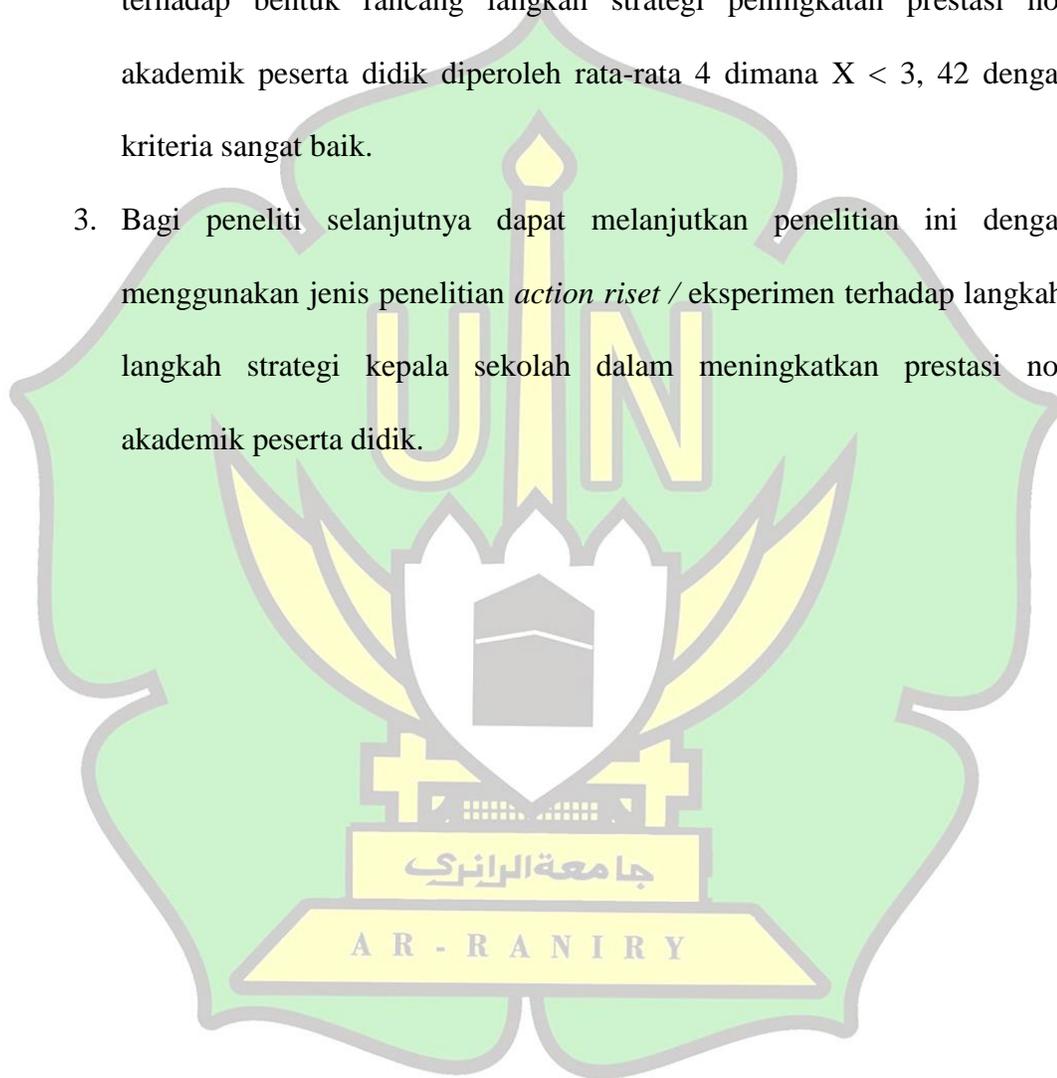
3. Validasi pengembangan strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik. Hasil rata-rata persentase yang diperoleh 4 validator sebesar 97% dengan kriteria sangat baik (layak digunakan namun dengan revisi). Hasil respon dari tenaga kependidikan terhadap strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik diperoleh nilai rata-rata dengan skor presentase respon tenaga kependidikan terhadap bentuk rancang langkah-langkah strategi rata-rata skor sebesar 4 dimana $X > 3,42$ dengan kriteria “sangat baik”. Dapat disimpulkan strategi kegiatan non akademik sudah dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik.

B. Saran

1. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan peneliti menemukan pendataan prestasi belum dilakukan secara optimal. Sehingga perlu dilakukan pendataan prestasi khususnya non akademik secara berskala sesuai dengan bidangnya masing-masing.
2. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti merancang langkah-langkah strategi peningkatan prestasi non akademik yang meliputi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil validasi bentuk rancang langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam

peningkatan prestasi non akademik peserta didik divalid oleh para ahli dengan presentase sebesar 97% dengan kriteria “sangat layak digunakan dengan revisi”. Kemudian hasil respon kemenarikan tenaga kependidikan terhadap bentuk rancang langkah strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik diperoleh rata-rata 4 dimana $X < 3,42$ dengan kriteria sangat baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian *action riset* / eksperimen terhadap langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2011). *Strategi Manajemenfor Education Management*. Bandung: Alfabet.
- Azwar, S. (2010) *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dede Rohaniawati. (2016).*Penerapan pendekatan Pakem untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu tarbiyah, No 1.
- Dimas Ayu Crisnamurti. (2019). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan*, Vol 5, No 1.
- E Mulyasa. (2011) *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauzuddin. (2018). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah*, Vol 1, No 2.
- Irma Septiani. (2012). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Vol 23, No 5.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A. Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*.
- Made Pidarta. (1990). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Medan: Unimed.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2001).*Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Juliantoro. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal al-Hikmah, Vol 5, No 2.
- Mohamad Muspawi. 2020. *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.20, No.2.
- Mohammad Ali.(2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.

- Moleong.(1996). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Amin. (2018). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiah Rejang Lebong*, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 1.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga
- Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. (2015). Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol.3, No.3.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Jogjakara : Arruz Media.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Nana Sudjana. (2004). *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nur Kholis.(2014). *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: CV Cahaya Intan.
- Pemetaan Asal Sekolah et al.(2021). “*Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Input Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*” No. 2.
- Pendidikan-universitas Negeri Malang and Riwayat Artikel. (2018). “*Belantika Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah,*” *Belantika Pendidikan*, no. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, No 39, Tahun 2008.
- Rusmida Sianturi dkk. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi*, Vol 4, No 3.
- Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- SuhaimiArikunto.(2006). *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinek Cipta.
- Suyitno. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Vol 9, No 1.

Syaiful Sagala, (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo.(2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja persada.

Zahrotun Nafi'ah and Totok Suyanto. (2013). *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto,Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, no. 2.

Zahrotun Nafi'ah. (2014). *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas viii SMP Negeri 1 Mojokerto*, Vo.03 No.2.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11428/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020
TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 17 September 2020

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:
1. Lailatussadaah
2. Cur Nya' Dhin

MEMUTUSKAN

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Refa Mufasirah
NIM : 170 206 070
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Oktober 2020
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7890/Un.08/FTK/TL.00/04/2021
 Lamp :-
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SMAN 8 BANDA ACEH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **REFA MUFASIRAH / 170206070**
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Lisee. Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 April 2021
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Agustus
 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

Jln. Tgk Chik Dipinenung Raya Kelurahan Kota Baru Banda Aceh Kode Pos. 23125
Telepon (0651) 6303574, Faks (0651) 6303574
website : www.sma8bna.sch.id / e-mail : sikula@sma8bna.sch.id

Banda Aceh, 9 Juli 2021

Nomor : 074/358/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada
Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Aceh Banda Aceh Nomor: 070/B/1927/2021 tanggal: 27 Mei 2021, perihal Izin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **REFA MUFASIRAH**
NIM : 170206070
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang tersebut namanya diatas Telah Melaksanakan Penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 8 Juni 2021 s/d 22 Juni 2021, dengan Judul Skripsi "**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMAN 8 BANDA ACEH** "

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Plt. KEPALA SMA NEGERI 8
BANDA ACEH.


NURRIZAYANI, S.Pd
Pembina

NIP. 19810129 200701 2 001
NO.SK.800/D/4737/2021 Tgl.29-3-2021

AR - RANIRY

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengisian lembar validasi



Gambar 2. Pengisian lembar validasi



Gambar 3. Pengisian lembar validasi



Gambar 4. Trophy SMAN 8 Banda Aceh



Gambar 5. Kegiatan perlombaan ekstrakurikuler